

**STRATEGI PENINGKATAN PELAKSANAAN IBADAH
PRAKTIS DI SMP IT AL-MAHRI
TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SAID RAIHAN

NPM : 2101020124

Program Studi Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya

Yang sangat saya kasihi dan sayangi.

SUBANDI dan SRI DIWATY

Yang selalu memotivasi, menyirami dengan kasih sayang,

Mendoakan, menasehati, serta meridhoi

Saya dalam menuntut ilmu

Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini

Untuk abang dan adikku (Hafaztha Dzikri, S,Pd dan Azzam Al-Furqan) terima kasih telah memberikan semangat.

Buat sahabat-sahabatku dan orang-orang terdekat yang selalu

memberikan motivasi, nasehat, Dukungan moral

Serta material untuk menyelesaikan skripsi ini,

Ibu Dr.Nurzannah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi saya,

terima kasih banyak sudah membantu, menasehati, mengajari, serta mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

Tulisan ini saya persembahkan juga untuk setiap orang yang saya temui dalam perjalanan saya, yang mengajarkan arti dari kehidupan, mengajarkan bagaimana menghadapi setiap masalah yang datang.

MOTTO :

Jadilah seperti bunga yang selalu memberi keharuman

Bahkan ke tangan yang menghancurkannya

**Strategi Peningkatan Pelaksanaan Ibadah Praktis
Di SMP IT Al-Mahri Tanjung Morawa**

SKRIPSI

*Ditajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Said Raihan
NPM : 2101020124

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 18 Juni 2025

Pembimbing

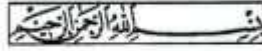


Dr. Nurzannah, M.Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selasai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : Said Raihan

NPM : 2101020124

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

JUDUL SKRIPSI : Strategi Peningkatan Pelaksanaan Ibadah
Praktis Di SMP IT Al-Mahri Tanjung
Morawa

Medan, 18 Juni 2025

Pembimbing

Dr. Nurzannah, M.Ag

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assesor Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Said Raihan

NPM : 2101020124

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Strategi Peningkatan Ibadah Praktis Di SMP IT Al-Mahri Tanjung Morawa". Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Medan, 18 Juni 2025

Yang menyatakan



Said Raihan

2101020124

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 18 Juni 2025

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di -
Medan

Assalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n Said Raihan yang berjudul "**Strategi Peningkatan Pelaksanaan Ibadah Praktis Di SMP IT Al-Mahri Tanjung Morawa**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh.

Pembimbing



Dr. Nurzannah, M.Ag



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8956/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basu No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631000

<http://faig@umsu.ac.id> faig@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan)

Buku ini merupakan salah satu dari
dokumen-dokumen yang terdapat



BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA MAHASISWA : **Said Raihan**
NPM : 2101020124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Strategi Peningkatan Pelaksanaan Ibadah Praktis Di SMP IT Al-Mahri
Tanjung Morawa

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 18 Juni 2015

Pembimbing

Dr. Nurzannah, M.Ag

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rud. Setiawan, M.Pd.I

Dehan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Said Raihan
NPM : 2101020124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 01/07/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Nurzannah, M.Ag
PENGUJI I : Dr. Munawir Pasaribu, MA
PENGUJI II : Dr. Robie Fanreza, M.Pd.i



PANITIA PENGUJI

Ketua, Sekretaris,
Assoc. Prof. ~~Dr. Muhammad Qorib, MA~~ Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Pedoman transliterasi yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Th.1987 dan No. 0543bJU/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini tabel huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong, berikut ini pembagiannya:

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berbentuk tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-َ	Fathah	A	A
-ِ	Kasrah	I	I
-ُ	Dhammah	U	U

Contoh :

كَتَبَ : *Kataba*

فَعَلَ : *Fa'ala*

ذَكَرَ : *Žukira*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berbentuk gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berbentuk gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
-َ ي	Fathah dan ya	Ai	A & I
-َ و	Fathah dan waw	Au	A & U

Contoh :

كَيْفَ : *Kaifa*

صُومَ : *Shaumun*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berbentuk harakat huruf, transliterasinya berbentuk huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-َ ا	Fathah dan alif	ā	A dan garis di atas
-ِ ي	Kasrah dan ya sukun	ī	I dan garis di atas
-ُ و	Dammah dan waw sukun	ū	U dan garis di atas

Contoh :

قَالُوا : *Qālū*

مَارَ : *Māra*

قِيلَ : *Qīla*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua, yaitu:

- Bila *Ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* maka transliterasinya (t).
- Bila *Ta marbūtah* yang mati mendapatkan harakat *sukun*, transliterasinya (h).
- Bila *Ta marbūtah* terletak pada kata terakhir yang diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *Ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudhatul Athfal*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madinatul Munawwarah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, didalam transliterasi ini tanda *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda *tasydid* itu.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

الْبِر : *Al-Birr*

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof ('). Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah di tengah atau di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

أَنْتُمْ : *A'antum*

تَأْخُذُونَ : *Ta'khuzūn*

شَيْءٌ : *Syai'*

7. Kata Sanding Alif + Lam

- Bila diikuti huruf *qamariyah* maka ditransliterasikan dengan

menyebutkan al dan kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda penghubung.

Contoh :

القلم : *Al-Qalamu*

- b. Bila diikuti huruf *syamsiah*, maka ditransliterasikan dengan huruf pertama diganti dengan huruf *syamsiah* yang mengikutinya dan kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda penghubung.

Contoh :

الشمس : *Asy-Syamsyu*

ABSTRAK

Said Raihan, 2101020124, Strategi Peningkatan Pelaksanaan Ibadah Praktis Di SMP IT Al-Mahri Tanjung Morawa. Pembimbing Dr. Nurzannah, M.Ag

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah praktis siswa di SMP IT Al-Mahri serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru agama, wali kelas, serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah siswa meliputi pembiasaan, pemberian nasehat, motivasi, dan hukuman edukatif. Guru secara aktif mengajarkan atau membiasakan siswa untuk beribadah, memberikan arahan, cerita inspiratif keagamaan, dan menjadi teladan dalam beribadah, sehingga membangun kesadaran dan semangat siswa untuk melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an. Selain itu, hukuman edukatif seperti menghafal doa diberikan kepada siswa yang lalai dalam melaksanakan shalat, baik di sekolah maupun di rumah, sebagai bentuk pembinaan kedisiplinan. Namun, pelaksanaan ibadah siswa masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya adalah kesadaran ibadah siswa yang belum sepenuhnya terbentuk, terutama pada siswa baru yang masih dalam tahap penyesuaian. Banyak siswa masih menunjukkan sikap keterpaksaan dan kurang disiplin. Kendala lainnya adalah keterbatasan fasilitas ibadah seperti mushalla dan tempat wudhu yang belum memadai, sehingga pelaksanaan shalat berjama'ah dilakukan di kelas masing-masing dan kurang terkontrol. Selain itu, kurangnya peran orang tua dalam membimbing anak beribadah di rumah juga menjadi hambatan bagi pembiasaan ibadah yang berkelanjutan. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa peningkatan pelaksanaan ibadah siswa membutuhkan kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua, serta didukung oleh sarana ibadah yang memadai. Dengan pembinaan yang konsisten dan lingkungan yang mendukung, diharapkan pelaksanaan ibadah siswa dapat menjadi kebiasaan yang lahir dari kesadaran diri, bukan keterpaksaan.

Kata kunci: pelaksanaan ibadah, strategi guru, Kendala pelaksanaan ibadah.

ABSTRACT

**Said Raihan, 2101020124, *Strategies to Improve the Implementation of Practical Worship at Al-Mahri IT Junior High School Tanjung Morawa*. Advisor
Dr. Nurzannah, M.Ag**

This study aims to find out how strategies are applied in improving the implementation of practical worship for students at Al-Mahri IT Junior High School and identify supporting and inhibiting factors. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of school principals, religious teachers, homeroom teachers, and students. The results of the study show that the strategies implemented by schools in improving the implementation of student worship include habituation, giving advice, motivation, and educational punishment. Teachers actively teach or habituate students to worship, provide directions, religious inspirational stories, and become role models in worship, thereby building students' awareness and enthusiasm to carry out prayers and read the Qur'an. In addition, educational punishments such as memorizing prayers are given to students who are negligent in carrying out prayers, both at school and at home, as a form of discipline coaching. However, the implementation of student worship still faces several obstacles, including the awareness of student worship that has not been fully formed, especially for new students who are still in the adjustment stage. Many students still show a compulsive attitude and lack of discipline. Another obstacle is the limitation of worship facilities such as mushallas and ablution places that are inadequate, so that the implementation of congregational prayers is carried out in their respective classes and is less controlled. In addition, the lack of parental role in guiding children to worship at home is also an obstacle to the habit of continuous worship. From the results of this study, it is concluded that increasing the implementation of student worship requires collaboration between teachers, schools, and parents, and is supported by adequate worship facilities. With consistent coaching and a supportive environment, it is hoped that the implementation of student worship can become a habit born from self-awareness, not compulsion.

Keywords: *implementation of worship, teacher strategies, Obstacles to the implementation of worship.*

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas taufiq, rahmat, inayah dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Strategi Peningkatan Pelaksanaan Ibadah Praktis Di SMP IT Al-Mahri Tanjung Morawa”** walaupun dalam wujud yang sederhana. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang telah memberikan tauladan terbaik bagi umatnya, semoga dengan usaha-usaha kita mengikuti jejak-jejak sunnah kelak di akhirat mendapat syafa’atnya yang agung. Aamiin.

Skripsi ini disusun guna memperoleh persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada orang-orang terhebat yang selalu mendukung tanpa henti. Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta yang luar biasa perjuangannya yaitu ayah saya, Subandi dan ibunda saya, Sri Diwaty serta abang dan adik tersayang.

Berkat kasih sayang, dorongan, do’a, segala jasa serta pengorbanan mereka yang tiada terkira yang membuat peneliti semangat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia serta ditempatkan di surga saat di akhirat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas telah mengorbankan waktu dan tenaga serta harta demi membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada :

1. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah menjadi tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu.
2. Asia Muslim Charity Foundation yang telah memberikan beasiswa kepada peneliti.

3. Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah yang telah menjadi tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu.
4. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ustadz Fajar Hasan Mursyid, Lc, MA selaku Direktur Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.
6. Bapak Dr. Muhammad Qarib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Ibu Dr. Nurzannah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengoreksi, serta memberi saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Dosen dan Staf Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.
11. Seluruh teman-teman kelas F-1 Pagi stambuk 2021 yang tidak pernah berhenti berjuang dalam menuntut ilmu.
12. Seluruh teman-teman Alumni Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah tahun 2023.
13. Orang-orang terdekat yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama saya menulis karya ini.
14. SMP IT Al-Mahri yang telah menjadi tempat penelitian bagi peneliti.
15. Seluruh pengurus, staf dan siswa/I SMP IT Al-Mahri.
16. Para Murabbi khususnya Al-Hafizh Ustadz Nanang Pradipta, S.Si dan Ustadz Agus Salim yang telah mendidik peneliti.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas jasa-jasa dan kebaikan berbagai pihak di atas, peneliti berdo'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, semua itu karena kelemahan peneliti, oleh sebab itu peneliti membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak

demi perbaikan skripsi ini. Terakhir, peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi peneliti khususnya.

Medan, Juni 2025

Peneliti

Said Raihan
NPM : 2101020124

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II. LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	11
2. Ibadah Praktis	13
3. SMP IT AL-MAHRI.....	16
B. Kajian Penelitian Terdahulu	17
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Pendekatan Penelitian.....	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
C. Sumber Data Penelitian	19
D. Teknik Pengumpulan Data	20
1. Observasi	20
2. Wawancara	20
3. Dokumentasi	21
E. Teknik Analisis Data	21
C. Teknik Keabsahan Data.....	23
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	25
B. Hasil Penelitian.....	29

1. Kondisi Pelaksanaan Ibadah Praktis Di SMP IT Al-Mahri	29
2. Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Ibadah Praktis Siswa Di SMP IT Al-Mahri.....	31
3. Kendala Sekolah Dalam Meningkatkan Ibadah Praktis Siswa Di SMP IT Al-Mahri.....	42
C. Pembahasan	46
1. Kondisi Pelaksanaan Ibadah Praktis Di SMP IT AL-Mahri.....	46
2. Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Praktis Siswa Di SMP IT Al-Mahri	48
3. Kendala Sekolah Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Siswa Di SMP IT Al-Mahri	52
4. Solusi atas Permasalahan Pelaksanaan Ibadah Siswa SMP IT Al-Mahri	57
BAB V. PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam adalah Lembaga pembentukan kepribadian manusia berdasarkan nilai-nilai Islam yang bersumber Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Islam tidak hanya mencakup pengajaran ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga membangun akhlak mulia, meningkatkan kesadaran beragama, serta mendorong peserta didik untuk berkontribusi pada kebaikan masyarakat. Pendidikan ini dilakukan dengan pendekatan yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan prinsip-prinsip keislaman.

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang harus dicapai yakni, menciptakan manusia yang mampu menjalankan peran sebagai hamba Allah (*'abdullah*) dan khalifah di muka bumi. Tujuan ini melibatkan pembentukan kepribadian yang utuh berdasarkan nilai-nilai islam mencakup aspek spiritual, intelektual, moral, dan social. Tidak hanya itu, Pendidikan islam berperan memperkuat keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah. Hal ini ialah landasan Pendidikan islam harus menciptakan individu yang memiliki hubungan yang kuat dengan Allah (Muhaimin, 2014).

Pendidikan Islam juga memiliki tujuan untuk menanamkan dan membentuk Akhlak yang mulia pada peserta didik dan pendidikan islam juga memiliki kewajiban untuk memperkuat ibadah peserta didik, dikarenakan setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda terkait dengan ibadah ini. Dengan begitu Pendidikan islam seperti SMP IT Al-Mahri memiliki tanggung jawab dalam memperhatikan bagaimana tata cara pelaksanaan ibadah para peserta didik (Zailani, 2016)

Ibadah-ibadah seperti ibadah praktis menjadi sebuah perhatian bagi Lembaga Pendidikan Islam, dikarenakan ibadah praktis ini menjadi ibadah yang sering dilakukan dalam sehari-hari, seperti shalat dan thaharah. Ibadah praktis adalah bentuk-bentuk ibadah yang langsung dapat diamalkan oleh individu sebagai bagian dari hubungan mereka dengan Allah SWT dan pelaksanaan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah ini mencakup tata cara, prosedur, dan pelaksanaan ibadah yang bersifat teknis sesuai dengan ketentuan hukum Islam.

Ibadah praktis, meskipun teknis, tetap memerlukan pemahaman mendalam agar dilaksanakan dengan benar dan diterima di sisi Allah. Oleh karena itu, pentingnya keikhlasan niat dan kepatuhan pada ketentuan syariat dalam pelaksanaan ibadah ini (Rohmansayah, 2017).

Ibadah shalat merupakan kewajiban utama bagi setiap Muslim yang telah diatur oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Hadis. Melalui kegiatan beribadah, manusia mengakui keberadaan dan keesaan Allah SWT sebagai Tuhan yang Maha Agung. Ibadah shalat berfungsi sebagai ungkapan rasa terima kasih atas karunia yang diberikan oleh Allah, seperti kehidupan, kesehatan, dan rezeki. Melaksanakan ibadah secara rutin dapat memperkuat keyakinan serta ketakwaan. Ibadah shalat juga dapat membantu individu untuk tetap berada di jalur yang benar, menjauh dari tindakan dosa, dan menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Manusia memerlukan hubungan spiritual dengan Sang Pencipta. Shalat menjadi jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, menenangkan jiwa, serta mencari makna dalam kehidupan. Ibadah dilakukan sebagai bentuk penghambaan manusia kepada Allah, pencipta seluruh alam semesta.

Penekanan ibadah praktis khususnya shalat dalam hal bacaan shalat dan pelaksanaannya adalah suatu hal yang penting untuk diperhatikan dalam lembaga Pendidikan Islam. Dilihat dari latar belakang keluarga dan pendidikan sebelumnya yang kurang memperhatikan hal tersebut menjadikan peserta didik menganggap sepele terkait hal ibadah ini. Untuk itu Lembaga Pendidikan Islam seperti SMP IT Al-Mahri memiliki kewajiban terkait ibadah siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam yang telah di jelaskan di atas.

Penekanan ibadah praktis ini para guru yang bertanggung jawab mengawasi ibadah siswa di sekolah harus merancang strategi yang dapat meningkatkan pelaksanaan dalam hal bacaan dan pelaksanaan ibadah para siswa. Pentingnya sebuah strategi dalam pembelajaran guna mempermudah mencapai tujuan dengan lebih efisien dan efektif. Dalam kamus Bahasa Inggris strategi sendiri dapat diartikan rencana yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu (Angus Stevenson, 2015).

Istilah "strategi" awalnya muncul dalam konteks militer, di mana berbagai taktik, metode, dan pendekatan digunakan untuk meraih kemenangan dalam pertempuran. Selanjutnya, Wina Sanjaya mengemukakan pandangan lain dengan menggunakan permainan sepak bola sebagai perumpamaan. Menurutnya, dalam sepak bola, pelatih harus merancang strategi yang dianggap tepat untuk meraih kemenangan dalam pertandingan. Sebelumnya, pelatih perlu mengevaluasi semua kemampuan pemainnya, kemudian menetapkan metode yang efektif untuk pertandingan tersebut. Penjelasan yang diberikan oleh Wina Sanjaya ini mendorong kita untuk memahami bahwa strategi berfungsi untuk mencapai sukses atau mencapainya sesuatu yang diinginkan. Selain itu, dalam konteks pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang mencakup urutan aktivitas tertentu, yang kemudian dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hasriadi, 2022).

Al-Qur'an juga mengajarkan pentingnya strategi dalam sebuah rencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Anfal:60, Allah berfirman:

وَأَعِدُوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ هَالِكٍ وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَئَلَّ تَعْلَمُونَهُمْ ۚ هَالِكٌ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تَنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ هَالِكٍ يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ
٦٠

Artinya: Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi.

Tafsir ayat di atas yang ditafsirkan dalam kitab Al-mukhtashar, dikatakan : Persiapkanlah -wahai orang-orang beriman- segala sesuatu yang bisa kalian siapkan, baik itu jumlah pasukan maupun perlengkapan tempur, termasuk menyiapkan kuda-kuda untuk keperluan jihad di jalan Allah, agar dapat menimbulkan ketakutan di hati musuh-musuh Allah dan musuh-musuh kalian, baik yang berasal dari kelompok orang-orang kafir yang selalu mencari kesempatan untuk menyerang kalian maupun kelompok lainnya. Kalian tidak mengetahui siapa mereka dan apa yang tersembunyi dalam hati mereka yang

penyuh permusuhan. Hanya Allah yang mengetahui siapa mereka dan apa yang mereka simpan dalam hati mereka. Dan segala harta yang kalian keluarkan, baik sedikit maupun banyak, akan diganti oleh Allah di dunia ini. Dia juga akan memberikan kalian pahala yang sempurna di Akhirat tanpa ada pengurangan sedikitpun. Maka, segeralah untuk mengeluarkan harta kalian di jalan Allah.

Dikatakan juga dalam tafsir Ibnu Katsir, Allah berfirman: (Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka apa saja yang kalian sanggupi) yaitu bagaimanapun yang kalian bisa (berupa kekuatan dan kuda-kuda yang ditambat untuk berperang) Uqbah bin Amir berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar: (Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kalian sanggupi) "Ingatlah, sesungguhnya kekuatan itu terletak pada pasukan pemanah, Ingatlah, sesungguhnya kekuatan itu terletak pada pasukan pemanah" Firman Allah SWT: ((yang dengan persiapan itu) kalian menggentarkan) yaitu membuat takut (musuh Allah dan musuh kalian) yaitu orang-orang kafir (dan orang-orang selain mereka) Mujahid berkata yaitu orang-orang Bani Quraizhah. Muqatil bin Hayyan dan Abdurrahman bin Zaid bin Aslam berkata bahwa mereka adalah orang-orang munafik. Pendapat ini lebih mendekati kebenaran dan diperkuat dengan firman Allah SWT: (Di antara orang-orang Arab Badui yang di sekeliling kalian itu ada orang-orang munafik, dan (juga) di antara penduduk Madinah. Mereka keterlaluan dalam kemunafikannya. Kamu (Muhammad) tidak mengetahui mereka, Kami yang mengetahui mereka) (Surah At-Taubah: 101) dan firman Allah (Apa saja yang kalian nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepada kalian, dan kalian tidak akan dianiaya) berapa pun pembelanjaan kalian dalam berjihad, maka pahalanya akan dipenuhi dengan sempurna kepada kalian (Ismail Ibnu Katsir, 2015)

Melihat dari ayat diatas beserta tafsirnya dapat disimpulkan bahwa sebuah strategi sangat penting guna mencapai tujuan yang ingin dicapai, karna dengan merancang strategi kita menjadi lebih mudah dalam melewati setiap tahap yang akan dilakukan. Sama halnya dengan sebuah pembelajaran yang sangat membutuhkan sebuah strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mendorong siswa agar terlibat dalam aktivitas belajar. Merancang strategi pembelajaran tidaklah mudah, setiap sesinya memerlukan berbagai keterampilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara umum, pembelajaran yang menggunakan pendekatan tertentu memiliki keuntungan, karena siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar, yang bisa meningkatkan sikap eksploratif serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah, dan berbagi pengalaman baik antar siswa maupun dengan pendidik. Materi yang telah dipelajari cenderung tersimpan lebih lama berkat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan Anggreani. Strategi Pembelajaran mencakup berbagai aspek secara menyeluruh, termasuk perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial, yang merupakan langkah-langkah dalam mengelola serta memastikan perubahan sikap, prosedur, metode, serta norma dan batasan keberhasilan (Hasriadi, 2022).

Merancang strategi pembelajaran yang baik dan tepat adalah sesuatu keahlian yang harus dimiliki oleh para pendidik dengan begitu sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, pada penelitian kali ini yang berfokus pada strategi peningkatan ibadah praktis siswa khususnya shalat yang akan membahas apa saja strategi yang digunakan sekolah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah siswa yang mencakup bacaan dan pelaksanaan dalam shalat.

Strategi peningkatan sendiri adalah rencana atau pendekatan sistematis yang dirancang untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu kondisi, kinerja, atau hasil dalam bidang tertentu. Strategi ini melibatkan langkah-langkah yang bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Fokus utama strategi peningkatan ini adalah mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan dan mencari cara untuk memperbaikinya. Strategi peningkatan ini perlu dilakukan secara bertahap mulai dari mencari penyebab masalah, perencanaan, melaksanakan rencana dan mengevaluasi strategi yang telah dijalankan agar dapat melakukan perbaikan jika diperlukan.

Strategi peningkatan ini perlu dilakukan karena berbagai alasan yang berhubungan dengan kualitas, efektivitas, dan relevansi proses pembelajaran.

Strategi yang efektif dapat membantu mengembangkan keterampilan dan mencapai hasil belajar yang optimal, memenuhi beragam kebutuhan siswa, dan mendorong pembelajaran aktif. Adapun tujuan strategi peningkatan ini ialah meningkatkan kinerja, memaksimalkan potensi baik individual, organisasi, maupun sistem, memaksimalkan potensi, memperbaiki efisiensi dan efektivitas, mengatasi masalah, dan menyesuaikan perubahan lingkungan internal maupun eksternal (Sutikno, 2021). Dengan demikian strategi peningkatan ini sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas ibadah praktis siswa khususnya di Lembaga Pendidikan Islam seperti SMP IT Al-Mahri ini.

Masyarakat sering kali memandang lembaga pendidikan sebagai satu-satunya entitas yang bertanggung jawab untuk membentuk karakter anak, termasuk dalam pengajaran dan pengembangan perilaku religius. Hal ini mencerminkan harapan besar masyarakat terhadap peranan sekolah atau institusi pendidikan formal. Terkadang, lembaga pendidikan juga tampak enggan atau kurang aktif dalam melibatkan orang tua untuk berpartisipasi secara langsung dalam mendukung dan memperkuat perkembangan perilaku religius anak di rumah. Dengan kata lain, ada kecenderungan lembaga pendidikan tidak sepenuhnya memanfaatkan peran orang tua sebagai mitra dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Padahal, keterlibatan orang tua dalam mendorong dan mendukung partisipasi anak mereka dalam kegiatan keagamaan sangat penting agar siswa merasa bahwa nilai-nilai yang dipelajari di sekolah juga diapresiasi di rumah (Nurzannah, 2017).

Dibutuhkan pendekatan yang holistik untuk menghadapi kendala-kendala yang terjadi, termasuk memberikan pelatihan bagi guru, menciptakan komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua, serta menyusun strategi agar setiap strategi yang dijalankan terasa menarik dan relevan bagi siswa. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif ini, program keagamaan dapat lebih efektif dalam menumbuhkan kebiasaan ibadah praktis dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa.

Manfaat pendekatan berbasis pengalaman dalam pembelajaran keagamaan. Studi ini menemukan bahwa pelatihan ibadah intensif pada siswa, yang menekankan praktik langsung tata cara ibadah seperti shalat, secara signifikan

meningkatkan kesadaran religius mereka. Siswa yang terlibat menunjukkan pemahaman praktis yang lebih baik serta kedisiplinan dalam menjalankan shalat, sehingga pelatihan ini diakui efektif dalam memperkuat komitmen spiritual mereka (Asmaret., 2022) Membangun lingkungan sekolah yang berlandaskan agama melalui aktivitas rutin seperti doa bersama, pembacaan Al-Qur'an, dan pembelajaran agama dapat menciptakan suasana yang mendukung siswa untuk disiplin dalam menjalankan ibadah. Penelitian menunjukkan bahwa dampak dari suasana religius di sekolah sangat berperan dalam membentuk kebiasaan ibadah para siswa (Lasmita et al., 2024).

Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran keagamaan memiliki dasar yang kuat dan mendalam dalam membentuk kedisiplinan siswa dalam ibadah. Dengan menerapkan pengalaman langsung dan memfokuskan pada aspek spiritual yang dirasakan oleh siswa, program keagamaan tidak hanya memfasilitasi pemahaman mereka terhadap ajaran Islam tetapi juga menanamkan motivasi internal untuk mempraktikkannya secara konsisten. Di SMP IT Al Mahri, strategi pembelajaran keagamaan diharapkan dapat menciptakan generasi siswa yang menjalankan ibadah dengan kesadaran penuh, disiplin, dan bermakna. Berdasarkan bukti penelitian ini, program keagamaan tampaknya relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam modern, yang tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga mengintegrasikan pengalaman spiritual ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP IT Al-Mahri, didapati bahwa 40% dari siswa kelas 7 masih kurang hafal bacaan dalam shalat, 20% lain kurang kesadaran dalam pelaksanaan ibadah shalat, dan 20% lainnya hanya mengetahui sedikit dari bacaan shalat. Untuk itu 80% dari siswa mengalami permasalahan atau gejala yang signifikan di lapangan, khususnya di satuan Lembaga Pendidikan di daerah Tanjung Morawa, yaitu SMP IT Al-Mahri. Lembaga Pendidikan ini baru beroperasi sekitar tiga tahun dan masih dalam tahap pengembangan, sehingga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kekurangan yang mencolok adalah rendahnya pengetahuan siswa mengenai ibadah praktis dan juga dalam pelaksanaannya. Fenomena ini menciptakan keprihatinan tersendiri, terutama mengingat status SMP IT Al-Mahri sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Terpadu. Ketidak-disiplinnya siswa dalam melaksanakan ibadah ini mencerminkan kurangnya penekanan dalam kegiatan keagamaan yang seharusnya menjadi fokus utama di sekolah, dan hal ini bisa dianggap sebagai aib bagi institusi pendidikan yang seharusnya mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai dan praktik Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembiasaan ibadah siswa terutama shalat. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan ibadah shalat seringkali dihadapi oleh berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman tentang tata cara ibadah, minimnya motivasi siswa, serta kurangnya waktu yang disediakan untuk melaksanakan ibadah.

Melihat dari masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait strategi yang digunakan sekolah, yang dimana penelitian ini berfokus pada judul **“Strategi Peningkatan Pelaksanaan Ibadah Praktis Siswa Di SMP IT AL-MAHRI Tanjung Morawa”**.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ibadah praktis siswa di SMP IT Al-Mahri saat ini?
2. Strategi apa yang diterapkan untuk meningkatkan pelaksanaan ibadah praktis siswa di SMP IT Al-Mahri?
3. Kendala apa saja yang di hadapi dalam menjalankan strategi tersebut dan apa solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kondisi pelaksanaan ibadah praktis siswa di SMP IT Al-Mahri.
2. Mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam peningkatan pelaksanaan ibadah praktis siswa di SMP IT Al-Mahri.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam melaksanakan strategi tersebut dan mengetahui solusinya

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Toritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teoritis dalam bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembinaan ibadah praktis di lingkungan sekolah menengah pertama. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan teori-teori pembinaan karakter keagamaan dan strategi pelaksanaan ibadah yang efektif di kalangan remaja. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur tentang pendekatan praktis dalam pendidikan agama Islam yang relevan dengan konteks pendidikan modern.

2. Praktis :

- a. Bagi Sekolah (SMP IT Al Ahri): Memberikan masukan berupa strategi yang aplikatif untuk meningkatkan pelaksanaan ibadah praktis siswa secara berkelanjutan, sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan mendukung pembentukan karakter Islami.
- b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam: Memberikan referensi dalam merancang metode pembelajaran dan pembinaan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa dalam hal pelaksanaan ibadah.
- c. Bagi Siswa: Mendorong kesadaran dan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga terbentuk kebiasaan beragama yang kuat sejak usia dini.
- d. Bagi Peneliti Lain: Sebagai bahan referensi dan pijakan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan strategi pembinaan ibadah, pendidikan karakter Islami, atau pengembangan program keagamaan di sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah kerangka yang diberikan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas pada penelitian ini. Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut :

Bab Pertama, Membahas tentang pokok pikiran dasar yang menjadi landasan utama dalam penulisan skripsi ini. Dalam bab ini juga menggambarkan langkah awal dalam penyusunan skripsi ini seperti latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat dari penelitian ini.

Bab Kedua, membahas kajian pustaka mengenai tentang strategi pembelajaran, ibadah praktis dan program mabit

Bab Ketiga, membahas tentang sejumlah cara yang berisi uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang meliputi pendekatan, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab Keempat, membahas tentang hasil dari penelitian terkait peningkatan pelaksanaan ibadah praktis siswa Smp It Al-Mahri.

Bab Kelima, membahas tentang penutup. Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah "strategi" awalnya muncul dalam konteks militer, di mana berbagai taktik, metode, dan pendekatan digunakan untuk meraih kemenangan dalam pertempuran. Selanjutnya, Hasriadi mengemukakan pandangan lain dengan menggunakan permainan sepak bola sebagai perumpamaan. Menurutnya, dalam sepak bola, pelatih harus merancang strategi yang dianggap tepat untuk meraih kemenangan dalam pertandingan. Sebelumnya, pelatih perlu mengevaluasi semua kemampuan pemainnya, kemudian menetapkan metode yang efektif untuk pertandingan tersebut. Penjelasan yang diberikan oleh Hasriadi ini mendorong kita untuk memahami bahwa strategi berfungsi untuk mencapai sukses atau mencapainya sesuatu yang diinginkan. Selain itu, dalam konteks pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang mencakup urutan aktivitas tertentu, yang kemudian dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hasriadi, 2022)

Strategi pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mendorong siswa agar terlibat dalam aktivitas belajar. Merancang strategi pembelajaran tidaklah mudah; setiap sesinya memerlukan berbagai keterampilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara umum, pembelajaran yang menggunakan pendekatan tertentu memiliki keuntungan, karena siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar, yang bisa meningkatkan sikap eksploratif serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah, dan berbagi pengalaman baik antar siswa maupun dengan pendidik. Materi yang telah dipelajari cenderung tersimpan lebih lama berkat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan Anggreani. Strategi Pembelajaran mencakup berbagai aspek secara menyeluruh, termasuk perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial, yang merupakan langkah-langkah dalam mengelola serta memastikan perubahan sikap, prosedur, metode, serta norma dan batasan keberhasilan.

Beberapa definisi dari strategi pembelajaran adalah:

- a. Strategi pembelajaran saling berhubungan dengan komponen utama yang mendukung metode aktivitas pembelajaran serta berbagi pengalaman dengan menggunakan teknologi pembelajaran.
- b. Strategi pembelajaran adalah cara seorang guru untuk mendorong siswanya agar mau belajar. Strategi pembelajaran bukanlah hal yang sederhana, setiap pembelajar akan memerlukan semua keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Biasanya belajar dengan pendekatan metode memiliki keuntungan karena siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterampilan penelitian, mendukung keahlian dalam memecahkan masalah, dan berbagi pengalaman antara siswa maupun dengan guru. Materi yang telah dipelajari dapat tersimpan lebih lama karena partisipan didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Strategi untuk meningkatkan proses belajar adalah sekumpulan langkah atau metode terencana yang bertujuan untuk memperbaiki efisiensi dalam pendidikan. Pendekatan ini melingkupi tidak hanya cara penyampaian materi, tetapi juga meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian dari kegiatan belajar. Sasaran utamanya adalah menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, interaktif, dan secara langsung memberikan dampak positif pada perkembangan para peserta didik. Dalam ranah pendidikan, strategi peningkatan proses belajar mencakup penerapan berbagai model dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik para siswa, tujuan pendidikan, dan kondisi dari lingkungan belajar. Contohnya, metode pembelajaran aktif, kolaboratif, berbasis masalah, atau proyek sering digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara optimal. Penerapan pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami materi secara intelektual tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai serta mengasah keterampilan yang penting untuk kehidupan nyata. Selain metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, penguatan budaya belajar di sekolah juga menjadi bagian penting dari strategi peningkatan pembelajaran. Ini dapat dilaksanakan melalui program kebiasaan, pengembangan karakter, penumbuh minat dan bakat,

serta pengintegrasian nilai-nilai sosial dan spiritual ke dalam proses belajar. Dalam konteks sekolah yang berlandaskan agama, seperti SMP IT, pendekatan ini juga mencakup pembinaan ibadah yang terencana dan berkelanjutan (Sutikno, 2021)

Aspek penting lainnya dalam strategi peningkatan pembelajaran adalah partisipasi aktif dari guru dan kepala sekolah sebagai pembimbing dalam proses belajar. Peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran, tetapi juga mencakup penggandeng, pendorong, dan penuntun yang mampu merancang metode sesuai dengan kebutuhan para siswa. Kepala sekolah memiliki tugas untuk mengarahkan visi serta menyediakan dukungan sistemik, seperti pelatihan bagi guru, penyediaan alat belajar, dan pemantauan pelaksanaan strategi.

Pendekatan untuk peningkatan pembelajaran juga memerlukan adanya sistem evaluasi dan refleksi yang berkelanjutan. Evaluasi bertujuan untuk menilai seberapa jauh strategi yang telah diterapkan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, refleksi dilakukan untuk mereview kembali pendekatan yang telah dilaksanakan, memperbaiki kelemahan, dan mencari solusi atas tantangan yang muncul selama proses pembelajaran.

Strategi peningkatan pembelajaran ini bukanlah suatu tindakan yang sekali terjadi, tetapi merupakan proses yang terus maju sejalan dengan dinamika siswa dan tuntutan zaman. Kesuksesan dari strategi ini sangat tergantung pada kerjasama antara guru, siswa, orang tua, dan pengelola sekolah. Tujuan akhirnya adalah menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan yang bisa membentuk karakter serta kemampuan siswa secara menyeluruh.

2. Ibadah Praktis

a. Ibadah

Ibadah adalah tindakan yang dilakukan untuk berbakti kepada Allah SWT. Pelaksanaannya harus sesuai dengan syariat, yaitu dengan menjauhi

larangan Tuhan dan menjalankan perintahNya. Ibadah adalah bentuk puncak dari ketaatan dan ketundukan yang didalamnya juga terdapat unsur cinta. Seseorang beribadah kepada Allah SWT ketika cintanya kepada Allah lebih dari cintanya kepada siapapun dan apapun.

Ibadah secara etimologi berasal dari Bahasa arab yang artinya melayani, patuh, tunduk. Seangkan menurut terminologis ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah azza wa jalla, baik berupa ucapan ataupun perbuatan, yang zhahir maupun yang batin (selamat pohan, 2014)

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia itu diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Hal ini terdapat dalam surat Adz-Dzariat ayat 56, yang berbunyi:

{ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٥٦ }

Artinya: 56. Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.

Ayat di atas menegaskan bahwa tujuan utama diciptakannya jin dan manusia adalah untuk mengenal Allah dan menyembah-Nya. Ayat ini juga menegaskan bahwa keberadaan manusia di dunia ini yaitu sebagai makhluk yang diciptakan dengan misi untuk beribadah kepada Allah.

Hakikat ibadah sendiri ialah ketundukan jiwa yang timbul karena hati (jiwa) merasakan cinta akan tuhan yang *ma'bud* (disembah) dan merasakan kebesaran-Nya, lantaran beritikad bahwa bagi alam ini ada kekuasaan yang tidak dapat mengetahui hakikatnya.

Ibadah dalam syariat Islam mempunyai dua unsur, yaitu ketundukan dan kecintaan yang paling dalam kepada Allah. Unsur yang tertinggi adalah ketundukan, sementara kecintaan merupakan implementasi dari ibadah tersebut.

Ibadah juga mempunyai unsur kehinaan, yaitu kehinaan yang paling rendah dihadapan Allah. Pada mulanya ibadah merupakan hubungan, kerana adanya hubungan dengan yang dicintai, menuangkan isi hati, kemudian tenggelam dan merasakan keasyikan, yang akhirnya sampai ke puncak kecintaan kepada Allah.

Adapun pengertian Ibadah praktis merujuk pada bentuk ibadah yang dapat langsung diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang sederhana dan mudah dilakukan. Konsep ini menekankan aspek spiritual dan moral dalam tindakan yang tidak hanya terbatas pada ritual formal seperti shalat dan puasa, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas yang bernilai ibadah jika dilakukan dengan niat yang benar dan sesuai syariat (Sayyid Sabiq, 2016)

Ibadah mencakup seluruh aktifitas manusia didalam semua bidang kehidupannya dan meliputi segala yang dicintai Allah dan diridhai-Nya. Ibadah secara garis besar dibagi menjadi dua macam:

- 1) Ibadah *Mahdhoh*, yaitu ibadah yang macam dan cara pelaksanaannya ditentukan dalam *syara'* (ditentukan oleh Allah Swt dan Rasulullah Saw). Ibadah mahdhoh ini bersifat tetap dan mutlak, manusia tinggal melaksanakan sesuai dengan peraturan dan tuntunan yang ada, seperti shalat, puasa, zakat, haji.
- 2) Ibadah *Ghairu Mahdhoh*, yakni ibadah yang mencakup segala perbuatan, perkataan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas kerna Allah Swt dan ini banyak berkaitan dengan manusia lain.

Ibadah dibagi menjadi dua bagian berdasarkan ruang lingkupnya:

- 1) Ibadah *khassah* adalah ibadah yang memiliki aturan yang sudah ditetapkan oleh nash, contohnya adalah taharah, shalat, dan lain sebagainya.
- 2) Ibadah *ammah* adalah segala perbuatan baik yang dilakukan dengan niat karena Allah SWT saja, seperti menuntut ilmu, bekerja, dan lain-lain yang semuanya diniatkan hanya karena Allah SWT.

b. Ibadah Praktis

Praktis adalah berdasarkan praktik, mudah dan senang melakukannya, tidak sulit dilakukan

Jadi dapat dikatakan, Ibadah praktis adalah bentuk ibadah yang dilakukan dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Agar dapat memberikan panduan ibadah yang jelas, maka dalam ibadah sehari-hari ini terdapat prinsip-prinsip dan unsur-unsur ibadah.

Adapun prinsip-prinsip ibadah praktis adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip utama dalam beribadah adalah hanya menyembah kepada Allah semata sebagai wujud hanya mengesakan Allah SWT.
- 2) Ibadah tanpa perantara. Hal ini dikarenakan Allah SWT berada sangat dekat hamba-hamba-Nya dan Maha Mengetahui segala apa yang dilakukan hamba-Nya.
- 3) Ibadah harus dilakukan dengan ikhlas yakni dengan niat yang murni semata hanya mengharap keridhaan Allah SWT.
- 4) Ibadah harus sesuai dengan tuntutan Rasulullah SAW, beliau bersabda:
“Barang: siapa yang mengadakan sesuatu dalam perkara kami ini yang tidak ada tuntunan (Islam) di dalamnya maka ditolak”.
(HR.Bukhari- Muslim, Hasyim,1993: 304)
- 5) Seimbang antara unsur jasmani dan rohani.
- 6) Mudah dan meringankan. Syariat yang diciptakan Allah SWT pasti sudah sesuai dengan porsi kemanusiaan manusia (Untari et al., 2021).

Sedangkan ruang lingkup ibadah praktis adalah sebagai berikut:

- 1) Shalat
- 2) Thaharah (Sayyid Sabiq, 2016)

Sebuah tindakan dapat disebut sebagai ibadah, jika memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) Ikhlas berarti beramal hanya untuk mencari keridhaan Allah SWT.
- 2) Tindakan yang sah adalah ketika suatu perbuatan dianggap sebagai ibadah jika dilakukan sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan sunnah.

3. SMP IT AL-MAHRI

SMP IT Al-Mahri adalah salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang SMP yang beralamat di jalan Sultan Serdang, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP IT Al-Mahri berada dibawah naungan Yayasan Kayla Al-Mahri.

Yayasan Kayla Al-Mahri adalah lembaga Pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi, selanjutnya SMP IT Al-Mahri memfokuskan diri pada Pendidikan, Tahfizhul Qur'an, Sosial, dan Kegiatan keagamaan. Seluruh program yayasan ini dalam rangka penyebaran agama Islam kepada masyarakat.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang kegiatan keagamaan di sekolah. Adapun penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan memiliki hasil sebagai berikut sebagai berikut :

1. Peneliti terdahulu melakukan penelitian kuantitatif dengan pengambilan data melalui pre test dan post test. Dan mendapati hasil adanya kemajuan persentase kemampuan ibadah praktis yang mencerminkan kemampuan afektif atau keterampilan mahasiswa setelah mengalami proses pembelajaran pendidikan Islam (Ibadah Praktis) pada semester 2 program studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram tahun akademik 2023-2024. Perbedaan pada penelitian saat ini adalah penelitian ini lebih menekankan metode yang efektif untuk memperbanyak, menjaga konsistensi, dan memotivasi siswa SMP untuk melakukan shalat, dengan pendekatan seperti penghargaan, pemantauan, atau pembiasaan dalam beribadah (Suwandi, 2024)
2. Pelaksanaan Pendidikan akhlak melalui ekstrakurikuler mabit dapat dilakukan melalui kultum, ceramah, teladan, pembiasaan, diskusi, dan kegiatan keagamaan lainnya. Studi saat ini berfokus pada pendekatan strategis untuk memperbaiki kualitas dan konsistensi pelaksanaan ibadah shalat oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. Perbedaan yang paling jelas terletak pada fokus kedua penelitian tersebut: yang pertama berpusat pada pengembangan akhlak melalui kegiatan yang terencana, sementara yang kedua lebih memusatkan perhatian pada pelaksanaan ibadah shalat oleh siswa (Sunarti, 2019)
3. Penelitian ini didapati adanya peningkatan dan keefektifitasan pada program keagamaan dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa, seperti shalat berjamaah, qiyamul lail, dan tilawah, serta pengaruhnya terhadap

peningkatan kesadaran religius secara praktis. Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini lebih spesifik dalam membahas strategi penerapan program keagamaan sebagai metode peningkatan ibadah praktis siswa (Darmadji, 2020)

4. Penelitian berikutnya menunjukkan bahwa orang tua petani menjalani peran dalam menanamkan perilaku ibadah shalat lima waktu meliputi empat metode, yakni: (1) mendaftarkan anak ke sekolah dan madrasah; (2) mengajak dan membiasakan anak melakukan shalat lima waktu secara berjamaah di rumah; (3) memberikan teladan dari Rasulullah SAW atau memberikan nasihat; dan (4) memberikan dorongan. Perbedaan penelitian saat ini berfokus pada peran institusi sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah shalat siswa melalui pendekatan, metode, atau program yang dirancang secara strategis, dengan subjeknya adalah siswa, guru, dan staf di SMP IT Al-Mahri (Dini, 2022)
5. Penelitian ini mendapatkan *output* yang positif terlihat dari partisipasi santri yang sangat memuaskan dan pengetahuan siswa mengenai bacaan shalat, sehingga semua aktivitas berlangsung dengan efektif. Pelaksanaan program ini menghasilkan luran-luaran peningkatan pengetahuan dan pemahaman santri dalam melaksanakan ibadah praktis dan pemahaman tentang perkara dalam rukun islam. Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini lebih menitikberatkan pada perencanaan dan implementasi pendekatan strategis untuk meningkatkan kualitas, frekuensi, dan konsistensi pelaksanaan ibadah siswa di lingkungan pendidikan formal. Penelitian terdahulu fokus pada sistem operasional dan teknis, sedangkan penelitian saat ini lebih fokus pada konseptual dan strategis (Djafar & Aimang, 2019)

BAB III

METODOLGi PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi*. Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengerti arti dari gejala hidup seseorang yang berkaitan dengan fenomena tertentu. Metode ini berfokus pada bagaimana individu memahami pengalaman tersebut dari pandangan mereka sendiri. Fenomenologi tidak hanya menekankan pada deskripsi fakta, tetapi juga pada penafsiran subjektif dari pengalaman itu, sehingga peneliti dapat menangkap esensi dari fenomena yang dialami oleh partisipan. Dalam hal ini, peneliti memiliki peran untuk mengeksplorasi sudut pandang individu tanpa adanya bias atau asumsi tertentu, dengan menginvestigasi arti di balik pengalaman yang disampaikan oleh partisipan penelitian, (Moleong, 2017)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Al-Mahri, Tanjung Morawa, alasan peneliti memilih lokasi ini menjadi lokasi penelitian karena jika melihat teritorial SMP IT Al-Mahri merupakan lembaga yang paling terdekat dengan tempat tinggal, dan Lembaga yang menjadi salah satu yang menarik penulis untuk melakukan penelitian.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data di dalam subjek peneliti ini adalah pimpinan dan koordinator keagamaan dari SMP IT Al-Mahri.

Kriteria informan pada kali ini peneliti mengambil kriteria sebagai berikut:

1. Sumber data primer: guru PAI, Walikelas. Koordinator Keagamaan, Kepala sekolah, penulis, siswa
2. Sumber data sekunder: jurnal ilmiah, dokumen sekolah, peraturan atau kebijakan Pendidikan nasional

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan dan keterbaruan. Observasi adalah suatu penelitian secara sistematis dengan menggunakan kemampuan indera manusia, pengamatan ini dilakukan pada saat terjadi aktivitas belajar mengajar dengan wawancara. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah melihat secara langsung mengenai objek yang akan diteliti, (Subagyo et al., 2023) Teknik observasi ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan mengadakan observasi langsung terhadap objek yang sedang diteliti sehingga mendapatkan data yang berkaitan dengan “strategi peningkatan pelaksanaan ibadah paktis siswa di SMP IT Al-Mahri”.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah teknik wawancara. Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang melibatkan pengajuan pertanyaan langsung kepada sumber atau informan mengenai topik penelitian. Teknik ini dipilih saat peneliti ingin mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman atau pandangan informan tentang suatu hal. Dalam pendekatan ini, terdapat hubungan emosional yang terbentuk antara peneliti dan informan. Selain menghapus jarak fisik, hambatan sosial dan budaya juga dihilangkan, (Rosyidah & Fijra, 2021). Teknik ini untuk mencari keterangan secara lengkap, berdasarkan definisi tersebut maka peneliti melakukan teknik wawancara dengan beberapa informan yaitu

a. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada awal penelitian, karena terkadang informan memberikan keterangan kadang muncul jawaban yang tidak terduga yang tidak akan muncul pada saat wawancara terarah dilakukan, dan hal itu biasa menambah informasi yang diperoleh terkait informasi yang akan diteliti. Berdasarkan pernyataan tersebut maka teknik

wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui tanya-jawab dengan informan, sehingga mendapatkan informasi lebih jelas.

Peneliti akan mewawancarai orang-orang yang terkait dengan penelitian seperti kepala sekolah selaku pimpinan sekolah yang memiliki hak untuk perizanan, guru keagamaan yang akan menjadi tempat penelitian, serta murid atau peserta didik yang menjadi objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam sebuah penelitian adalah proses mengumpulkan, mencatat, mengorganisasi, dan menyimpan semua data, temuan, dan informasi yang relevan selama pelaksanaan penelitian. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian dapat dilacak, dipahami, dan dievaluasi dengan jelas. Dokumentasi juga menjadi dasar untuk menyusun laporan penelitian dan mempublikasikan hasilnya, (Rosyidah & Fijra, 2021).

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti mengadakan penelitian berdasarkan dokumentasi yang ada berupa catatan-catatan, buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti Berdasarkan pendapat diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa teknik analisis data yang akan dipergunakan untuk mendapatkan informasi dan data tertulis maupun dalam bentuk gambar, foto, catatan, buku, surat kabar dan lain sebagainya yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini akan disertakan dokumentasi berupa foto sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif karena data yang diperoleh bukan berupa angka-angka sehingga tidak dapat diuji secara statistik. Selain itu analisis data kualitatif yang dapat memberikan penjelasan yang nyata dalam kehidupan kita sesuai dengan hal yang akan diteliti. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, (Moleong, 2017)

Langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan dituangkan dalam laporan atau uraian yang lengkap dan terperinci. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan sedemikian rupa, sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan di verifikasi. Hasil wawancara dan dokumentasi digolongkan dalam fokus-fokus kajian penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian melihat data secara keseluruhan dan bagian-bagian penting. Bentuk penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, oleh karena itu informasi yang kompleks akan disederhanakan ke dalam bentuk tabulasi yang selektif dan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih data yang lebih relevan dengan konteks penelitian, disajikan dalam kalimat baku dan mudah dimengerti.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data direduksi dan memasukan data kedalam bentuk bagan, matrik, dan grafik maka tindak lanjut peneliti adalah mencari arti pula, konfigurasi yang mungkin menjelaskan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung, (Subagyo et al., 2023)

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mengambil suatu kesimpulan adalah:

2. Mencari data-data yang relevan dengan penelitian.
3. Menyusun data-data dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber yang didapat di lapangan.

4. Setelah semua data diseleksi barulah ditarik kesimpulan dan hasil dituangkan dalam bentuk penulisan.

C. Teknik Keabsahan Data

keabsahan data penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut :

1. Standar kredibilitas, apa hasil dari penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada dilapangan perlu dilakukan :
 - a. Melakukan observasi terus menerus dan sungguh-sungguh, hingga peneliti dapat mendalami fenomena yang ada
 - b. Memperpanjang keterlibatan peneliti dilapangan
 - c. Lakukan triangulasi (metode, isi, dan proses)
 - d. Melibatkan atau diskusi dengan teman sejawat
 - e. Melakukan kajian atau analisis kasus negatif
 - f. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis
2. Standar transferabilitas, adalah standar yang dinilai oleh pembaca laporan. Sebuah hasil penelitian akan dianggap memiliki transferabilitas tinggi apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas mengenai isi dan fokus penelitian.
3. Standar dependabilitas, yaitu adanya penilaian atau pengecekan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan data secara konsisten. Konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan pendidik ini dianggap memiliki dependabilitas tinggi.
4. Standar konfirmabilitas, yaitu lebih terfokus pada pemeriksaan dan pengecekan (*checking and audit*) kualitas berdasar hasil penelitian, apakah hasil penelitian didapat dari lapangan itu benar.

Ada empat macam teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data, yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi data menggunakan dari berbagai sumber data, seperti arsip, dokumen, hasil observasi, hasil wawancara atau juga dengan melakukan wawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang dan pengalaman yang berbeda.
2. Triangulasi pengamat adanya pengamat diluar peneliti yang turut

memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3. Triangulasi teori penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.
4. Triangulasi metode penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi, (Sugiono, 2020).

Berdasarkan keempat teknik pemeriksaan keabsahan peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data, seperti, hasil observasi. Sedangkan triangulasi metode peneliti menggunakan beberapa metode untuk meneliti suatu hal. Pada kajian ini peneliti menggunakan metode penelitian demonstrasi, observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Sekolah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah, SMP IT Al-Mahri adalah salah satu Lembaga Pendidikan dengan jenjang SMP di Desa Dalu XA, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara. SMP IT Al-Mahri didirikan pada tanggal 03 November 2022. SMP IT Al-Mahri ini memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 503.570/0010/DPMPTSP-DS/PF-SMP/XI/2022 Dalam menjalankan kegiatan, SMP IT Al-Mahri berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Budaya.

SMP IT Al-Mahri beralamat di Jln.Sultan Serdang, Gg.Sepakat, Dalu XA, Tanjung Morawa.

2. Visi Dan Misi

a. Visi;

“menjadikan sekolah professional dalam membentuk generasi yang beriman, dan bertaqwa serta berakhlakul karimah.”

b. Misi;

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Islam terpadu yang menyatukan kurikulum nasional.
- 2) Mengajarkan, mengamalkan, menerapkan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 4) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.

3. Profil Sekolah

Profil sekolah merupakan gambaran umum tentang suatu sekolah yang memuat informasi penting dan mendasar mengenai identitas, karakteristik, dan

keunggulan sekolah tersebut. Profil ini biasanya digunakan untuk memberikan informasi kepada pihak luar seperti orang tua, calon siswa, pemerintah, atau masyarakat umum. Berikut profil sekolah SMP IT Al-Mahri yang didapat dari *website* sekolah:

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP IT AL-MAHRI
NSPN	70035284
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	
Alamat	: Jl. Sultan Serdang PasarIII, Gg. Sepakat
RT / RW	: 0 / 0
Kode Pos	20362
Desa	: Dalu X A
Kecamatan	: Tanjung Morawa
Kabupaten	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Negara	: Indonesia

b. Data Lengkap

Tanggal SK Pendirian	: 12 November 2022
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 503.507/0010/DPMPTSP-DS/PF-SMP/XI/2022
Rekening Atas Nama	: Yayasan Kayla Al-Mahri

c. Kontak Sekolah

Email	: smpitalmahri22@gmail.com
Facebook	: Smp-it Al-Mahri
Instagram	: @smpitalmahri22

d. Fasilitas Sekolah

Kantor	: 2 Unit
Ruang Kelas	: 11 Unit

Mushallah : 0 Unit

Kamar Mandi : 5 Unit

4. Data Keadaan Guru SMP IT Al-Mahri

Sebagai ujung tombak keberhasilan belajar mengajar dalam Pendidikan maka komponen yang terpenting juga ialah keadaan guru. Dimana guru merupakan jalan alternatif untuk mencapai tujuan Pendidikan, dalam hal ini diperlukan pendidik atau guru yang mendidik sesuai dengan posisi atau profesi masing-masing. Adapun daftar nama-nama guru di SMP IT Al-Mahri yang peneliti dapat dari dokumen pegawai sekolah sebagai berikut:

NO.	NAMA	MATA PELAJARAN/JABATAN
1	Alfa Khairani, S.Pd	B. Inggris
2	Asrul	PJOK
3	Citra Utami, S.Pd	Fiqih
4	Dini Mega	Guru Tahfidz
5	Hisni Ramadhani	Guru Tahfidz
6	Ika Ainun Pohan, S.Pd	IPS
7	Iwan	Satpam
8	Kairun Nikmah, S.Pd	MM
10	Mega Utami, S.Si	Prakara
11	Nadya Aurora Alzahra, ST	Informatika
12	Nur Fauziyyah	TU
13	Nurul Maulidiah, S.Pd.I.,M.Pd	Kurikulum
14	Lisa Annisa Butar-Butar, S.Pd	B. Inggris
15	Rahmayanti, S.Pd	IPS
16	Rasdalifah	Guru Tahfidz
17	Ravena Annisa Balqis, S.M	TU, PKN
18	Rizky Al Fatah, S.Pd	Tahsin
19	Rosa Arnansi Rangkuti, S.Pd	B. Indonesia
20	Siti Zahara, S.Si	MM
21	Suci Wulandari, S.Pd	B. Indonesia
22	Sahru Ramadan, S.SOS	Keagamaan, PKN
23	Togu Hotraja Saragih, SE, M.Ak	Kepala Sekolah
24	Utami Putri Nasution, S.Pd	IPA, Seni Budaya
25	Yasmin Nurul Fathonah, S.Pd	IPA
26	Yusup Hamdani Hasibuan, S.Pd	PAI DAN B.ARAB
27	Panji Muhammad	BK, Bhs Indonesia

28	Putri Wandini, S.Pd	IPS
29	Kiki Wulandari, S.Pd	Matematika

5. Keadaan Murid

Ditahun ajaran 2024-2025 jumlah murid di SMP IT Al-Mahri ada 330 (tiga ratus tiga puluh) siswa. Pada masing-masing kelas terapat pembagian kelas yakni: kelas 7 ada 4 kelas (7-A sampai 7-D), kelas 8 ada 5 kelas (8-A sampai 8-E), dan kelas 9 ada 2 kelas juga (9-A sampai 9-B). Kebanyakan dari para siswa tersebut, mereka kebanyakan berdomisili di Tanjung Morawa. Jika dilihat dari perilaku para siswa, maka bisa dilihat dari posisi kelas dimana mereka berada. Biasanya kelas 7-A, 8-A, dan 9-A mereka kelas unggulan baik dari segi prestasi maupun sikap atau perilaku, tapi untuk kelas 7-D, 8-E, dan 9-B justru malah menjadi kebalikannya, dan untuk kelas yang lainnya itu bermacam-macam baik dari segi kemampuan bahkan sikap atau perilaku. Oleh karena itu, para staf dan tenaga pendidik harus cerdas dalam menyikapi seluruh siswa yang ada serta harus bijak dalam mengambil keputusan sehingga dapat memberikan pendidikan yang yang cocok bagi setiap masing-masing siswa, serta dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan dapat menghasilkan siswa yang berprestasi dari segi pengetahuan dan perilaku.

6. Data Sarana Dan Prasarana SMP IT Al-Mahri

Sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Menunjang keberhasilan Pendidikan dalam satu Lembaga maka yang terpenting adalah bagaimana keadaan sarana dan prasarana sehingga membantu dalam kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP It Al-Mahri sebagai berikut:

No	Nama Ruangan/Bangunan	Jumlah	kondisi
1	Ruang belajar	12	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Bk	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	-	Tidak ada

6	WC Guru	1	Baik
7	WC Siswa	4	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	Ruang TU	1	Baik
10	Mushallah	-	Setengah jadi
11	Tempat Wudhu	3	baik

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Pelaksanaan Ibadah Praktis Di SMP IT Al-Mahri

Terkait dengan keadaan atau kondisi pelaksanaan ibadah siswa di SMP IT Al-Mahri, peneliti telah melakukan observasi secara langsung dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru. Pelaksanaan ibadah shalat bagi siswa baru di sekolah merupakan bagian penting dalam pembinaan karakter religius. Ketika pertama kali memasuki lingkungan sekolah, siswa baru masih dalam tahap penyesuaian terhadap berbagai aturan dan kebiasaan yang diterapkan, termasuk dalam hal ibadah shalat. Ada siswa yang sudah terbiasa melaksanakan shalat dengan disiplin, tetapi ada juga yang masih membutuhkan dorongan dan bimbingan dari guru serta lingkungan sekolah agar lebih sadar akan pentingnya ibadah ini. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa membentuk kebiasaan menjalankan shalat secara rutin dan khusyuk.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2025 di ruang kepala sekolah dengan TH sebagai kepala sekolah SMP IT Al-Mahri, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan program ibadah yang dilakukan sekolah guna membiasakan siswa dalam menjalankan ibadah shalat dan hafal bacaan dalam shalat masih dalam tahap pembenahan, namun pelaksanaan program ini telah membuahkan hasil yang dapat dilihat dari bagaimana para siswa melakukan shalat, meskipun hasil yang diperoleh saat ini masih belum memenuhi apa yang ingin dicapai.”

Kebijakan sekolah dalam mewajibkan atau menganjurkan shalat juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaannya di kalangan siswa baru. Sekolah berbasis Islam umumnya mewajibkan siswa untuk melaksanakan shalat

Dzuhur dan Ashar berjamaah, sementara di sekolah umum, pelaksanaan shalat sering kali bersifat anjuran. Beberapa sekolah bahkan menerapkan sistem absensi atau pemantauan sebagai bentuk pembiasaan dan kedisiplinan dalam beribadah. Kebijakan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan baik sejak dini agar siswa tetap menjaga shalatnya di dalam maupun di luar sekolah.

Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah turut menentukan kenyamanan dan kelancaran pelaksanaan shalat bagi siswa baru. Sekolah yang memiliki masjid atau musholla dengan kapasitas memadai cenderung lebih mudah dalam mengelola pelaksanaan shalat berjamaah. Sebaliknya, sekolah dengan fasilitas ibadah yang terbatas mungkin menghadapi tantangan dalam menampung seluruh siswa yang ingin melaksanakan shalat. Selain itu, kebersihan dan ketersediaan perlengkapan ibadah seperti mukena dan sajadah juga mempengaruhi kenyamanan CU guru fiqih, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan shalat pada saat ini masih dilakukan di dalam kelas masing-masing, dikarenakan fasilitas mushallah yang masing dalam proses pembangunan. Untuk itu setiap wali kelas yang mengawasi setiap kegiatan shalat berjamaah. Fasilitas yang kurang memadai seperti sekarang menjadi tantangan guru untuk membiasakan shalat kepada anak-anak”

Peran guru dan tenaga pendidik dalam membimbing siswa baru juga sangat penting untuk memastikan bahwa mereka melaksanakan shalat dengan baik dan benar. Guru agama, wali kelas, serta pengurus Rohis biasanya menjadi penggerak utama dalam mengajak dan membimbing siswa baru untuk menjalankan shalat dengan kesadaran yang tinggi. Selain itu, edukasi tentang tata cara shalat yang benar, adab di masjid, serta pemahaman tentang pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari juga diajarkan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang lebih mendalam.

Meskipun begitu, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan shalat bagi siswa baru di sekolah. Beberapa siswa mungkin masih kurang disiplin dalam menjalankan shalat, terutama jika sebelumnya mereka tidak terbiasa melaksanakannya secara rutin. Kesibukan akademik atau kegiatan ekstrakurikuler juga sering menjadi alasan bagi siswa untuk menunda atau melewatkan waktu shalat. Oleh karena itu, sekolah perlu terus memberikan

motivasi dan membangun lingkungan yang mendukung agar siswa tidak hanya menjalankan shalat sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kebutuhan spiritual yang mereka lakukan dengan kesadaran dan keikhlasan.

2. Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Ibadah Praktis Siswa Di SMP

IT Al-Mahri

Terkait dengan strategi para pengajar di sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah praktis siswa di SMP IT Al-Mahri, ada beberapa strategi yang peneliti temui di lokasi penelitian, sebagai berikut:

a. Strategi Pembiasaan

Hasil temuan pada minggu ketiga pada bulan Februari bahwa program kegiatan keagamaan menjadi salah satu penunjang strategi sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah praktis siswa. Melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, dzikir pagi, Mabit (malam bina iman dan taqwa) dan catatan laporan kegiatan shalat siswa di rumah menjadi kegiatan yang dapat menambah wawasan siswa mengenai pentingnya ibadah. Dengan mengikuti serangkaian kegiatan keagamaan di sekolah setiap harinya siswa secara perlahan menjadikan kegiatan tersebut sebagai sebuah pembiasaan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kesadaran beribadah mereka. Diantara program kegiatan yang dijadikan jembatan dan sarana dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah praktis siswa di SMP IT Al-Mahri yaitu shalat berjama'ah dan penghafalan doa-doa shalat. Pembiasaan-pembiasaan praktek keagamaan tersebut agar mampu meningkatkan pelaksanaan ibadah siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagaimana dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan SR koordinator keagamaan mengenai strategi dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah praktis siswa pada tanggal 12 Februari 2025, bahwa;

“Adapun strategi yang dilakukan kami di sekolah ini adalah salah satunya strategi pembiasaan yaitu shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, juga kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran setiap pagi, mengembangkan wawasan siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan seperti Mabit dan catatan laporan shalat siswa di rumah. Maka dengan adanya pembiasaan tersebut siswa akan terbiasa dalam menjalankan apa yang diperintahkan di sekolah.”

Senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai strategi dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah praktis siswa pada 12 Februari 2025, beliau mengatakan;

“Sebenarnya bukan hanya guru fiqih dan guru PAI saja, untuk mencakup meningkatkan pelaksanaan ibadah praktis siswa, tetapi seluruh guru yang mengajar memiliki korelasi untuk meningkatkan iman dan taqwa maupun kesadaran siswa dalam pelaksanaan ibadah. Kalau di sekolah ini bukan Cuma KBM saja yang kita kembangkan, pelaksanaan ibadah siswa juga menjadi perhatian sekolah dalam menciptakan generasi yang taat akan agama. Di sekolah ini juga ada imtaq seperti shalat berjama’ah, mabit yang dilakukan sekali dalam satu semester, melatih siswa publick speakingnya. Jadi ada mabit, tahsin, imtaq sebagai cara kita dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah praktis siswa disini.”

Sedang hasil wawancara yang dilakukan dengan CU sebagai guru fiqih dan YH sebagai guru PAI pada 12 Februari 2025 di ruang guru, mengatakan bahwa;

“Kami selaku guru dalam bidang keagamaan menjadi salah satu pelaksana setiap program keagamaan. Setiap akan memulai pelajaran kami para guru meminta salah satu dari murid untuk membacakan bacaan shalat, yang dimana kegiatan sebelum pembelajaran yang kami ampuh bertujuan agar setiap siswa mampu menghafal bacaan dalam shalat. Dikarenakan sekarang banyak anak-anak yang tiak lancer dalam bacaan shalat. Untuk itu hal ini menjadi salah satu strategi kami sebagai guru bidang agama membiasakan siswa untuk menghafal bacaan shalat.”

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang diantaranya shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama’ah, membaca Al-Qur’an semebelum memulai pelajaran, menghafal bacaan shalat sebelum memulai pelajaran fikih dan PAI, dan program yang dilaksanakan antara lain:

1) Kegiatan Mabit

Mabit yang dilakukan sekolah SMP IT Al-Mahri memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang mengerti dan memahami ajaran Islam dengan sebenar-benarnya, mencetak generasi yang mengedepankan ajaran Islam disetiap kondisi dan mengamalkannya dengan baik, serta memebentuk siswa untuk taat dalam beribadah. Program mabit ini dilakukan oleh sekolah dengan jangka waktu dua kali dalam setahun.

Serangkaian acara yang dilakukan sekolah SMP IT Al-Mahri pada program mabit ini sebagai berikut:

a. Pembukaan

Proses pembukaan ini para siswa akan diterangkan apa tujuan dari program mabit ini dilakukan dan apa yang akan di dapat ketika selesai pada program tersebut. Dalam pembukaan ini juga akan dijelaskan apa saja rangkaian acara yang akan dilakukan serta menjelaskan tentang aturan selama program ini berlangsung.

b. Ta'ruf

Ta'aruf sendiri merupakan kegiatan pengenalan dan bisa dipadukan dengan ice breaking atau permainan ringan agar mencairkan Susana dan juga pendekatam guru terhadap murid.

c. Kajian atau Tausyiah

Kegiatan tausyiah ini dapat menyesuaikan dengan tema yang akan dilaksanakan pada program mabit tersebut dan biasanya pada program ini memiliki tema yang lebih condong mengenai ibadah dan akhlak siswa.

d. Shalat Berjama'ah

Setiap shalat yang dilakukan pada saat menjalankan program mabit ini dilakukan dengan berjama'ah, dikarenakan hal ini dapat membiasakan siswa dalam menjalankan shalat secara berjama'ah di masjid. Setelah melakukan shalat berjama'ah makan dilakukan dzukir bersama.

e. Meteri inti

Setelah shalat isya berjama'ah maka setiap guru akan mengarahkan para siswa untuk berkumpul pada setiap kelompoknya. Pada agenda ini, akan dilakukan yang namanya penyampaian materi shalat serta praktek. Metode yang dilakukan adalah ceramah dan pencontohan langsung yang akan dilakukan oleh guru dan diikuti oleh siswa. Di mulai dari bagaimana cara berwudhu, Gerakan shalat serta bacaan yang ada dalam shalat.

f. Qiyamullail (shalat Tahajud)

Pera siswa akan dibangunkan pada sepertiga malam terakhir atau di penghujung malam untuk melaksanakan shalat tahajud dan berzikir bersama.

g. Muhasabah diri

Muhasabah diri ini dilakukan pada waktu menjelang subuh. Kegiatan ini bertujuan agar para siswa membenahi diri untuk menjadi yang lebih baik, memperbaiki diri dalam hal belajar disekolah dan lebih berbakti kepada kedua orang tua.

h. Senam pagi

Senam pagi dilakukan agar menjaga kebugaran tubuh pada siswa.

i. Penutupan

Memberi arahan kesimpulan dalam kegiatan yang telah dilakukan, serta pemberian penghargaan pada siswa terbaik pada program tersebut dan do'a penutup

Pelaksanaan mabit yang dilakukan sekolah SMP IT Al-Mahri sebagai salah satu upaya untuk membiasakan siswa terhadap pelaksanaan shalat berjamaah dan sebagai sarana untuk membangun kesadaran diri bahwa betapa pentingnya melkukan ibadah yang telah diperintahkan Allah. Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam program mabit ini adalah shalat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, muhasabah diri dan pelatihan fardu kifayah.

2) Laporan Shalat Di rumah

Laporan shalat shalat yang dimaksud disini adalah setiap anak mendapatkan buku mengenai laporan ibadah selama di rumah dengan melibatkan orang tua dalam pengawasan.

Laporan shalat siswa di rumah merupakan alat evaluasi yang digunakan untuk memantau dan meningkatkan disiplin serta pelaksanaan ibadah shalat di kalangan siswa. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai laporan ini:

a. Monitoring pelaksanaan shalat: Laporan ini bertujuan untuk mengontrol pelaksanaan shalat siswa di rumah, memastikan bahwa mereka melaksanakan shalat lima waktu secara rutin.

- b. kerjasama dengan orang tua: Melibatkan orang tua dalam pengisian laporan harian shalat siswa, yang kemudian ditandatangani sebagai bentuk dukungan dan pengawasan terhadap anak
- c. evaluasi kemampuan shalat: Guru dapat menggunakan laporan ini untuk mengevaluasi kemampuan dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat. Hasil evaluasi ini dapat dimasukkan ke dalam rapor

Buku laporan shalat siswa di rumah mencakup informasi berikut:

- a. tanggal dan waktu: Catatan harian tentang kapan siswa melaksanakan shalat.
- b. jenis shalat: Menyebutkan apakah siswa melakukan shalat berjamaah atau sendirian, serta lokasi pelaksanaan (di rumah atau masjid)
- c. Keterangan tambahan: Ruang untuk memberikan penjelasan atau catatan khusus mengenai pelaksanaan shalat pada hari tersebut.

Adapun manfaat dari laporan shalat ini sebagai berikut:

- a. Peningkatan disiplin: Dengan adanya laporan, siswa diharapkan lebih disiplin dalam menjalankan ibadah shalat. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan pengawasan dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat
- b. pembinaan karakter: Melalui pelaksanaan shalat yang rutin, siswa belajar tanggung jawab dan disiplin, yang berdampak positif pada akhlak mereka di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari
- c. motivasi dari guru: Guru dapat memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pelaksanaan shalat, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif beribadah. Secara keseluruhan, laporan shalat siswa di rumah berfungsi sebagai alat penting dalam mendukung pendidikan agama dan pembentukan karakter siswa, dengan melibatkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

3) Penghafalan Bacaan Shalat

Program penghafalan doa shalat merupakan sebuah usaha sekolah SMP IT Al-Mahri yang dirancang untuk mendukung para siswa dalam menguasai doa-doa serta bacaan yang tercantum dalam rangkaian shalat lima waktu. Inisiatif ini umumnya mencakup pengajaran lafadz dalam bahasa Arab beserta terjemahannya, memungkinkan peserta didik tidak hanya mengingat tetapi juga memahami arti dari setiap bacaan. Dengan cara ini, kualitas ibadah mereka dapat meningkat karena mereka menjadi lebih fokus dan menyadari makna dari setiap ungkapan yang diucapkan.

Pelaksanaan teknis dari program ini dilakukan secara bertahap oleh guru PAI dan guru Fiqih, dengan pendekatan yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman peserta. Program ini dimulai dengan pengenalan terhadap bacaan-bacaan dasar seperti takbiratul ihram, surat Al-Fatihah, dan doa rukuk. Setelah peserta berhasil menguasai bacaan tersebut, mereka akan diajarkan untuk menghafal bacaan di posisi shalat lainnya seperti i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, dan tahiyat. Proses belajar ini dapat dilakukan secara individual maupun dalam kelompok kecil untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Implementasi program ini menggunakan beberapa Teknik yang dijalankan guru PAI dan Guru Fiqih untuk membantu peserta dalam mempelajari. Salah satu teknik yang digunakan adalah talaqqi, di mana guru membacakan terlebih dahulu dan peserta menirukan hingga benar dan fasih. Di samping itu, teknik pengulangan juga terbukti efektif untuk memperkuat daya ingat. Beberapa program memanfaatkan media digital seperti aplikasi untuk menghafal atau video interaktif guna mendukung proses belajar, memungkinkan peserta untuk berlatih secara mandiri di rumah.

Program ini digabungkan dengan evaluasi berkala guna mencapai hasil yang maksimal. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui tes lisan, di mana peserta diminta melafalkan bacaan shalat tanpa melihat teks. Selain itu, ada juga sesi praktik langsung berupa simulasi shalat berjamaah agar peserta lebih terbiasa menerapkan hafalan dalam ibadah sebenarnya.

Pendampingan dari guru atau mentor sangat penting dalam tahapan ini untuk memastikan setiap peserta dapat mencapai target hafalan dengan baik.

Keberhasilan program penghafalan bacaan shalat sangat ditentukan oleh disiplin dan motivasi dari peserta. Oleh karena itu, dukungan dari keluarga, terutama orang tua untuk anak-anak, sangatlah penting. Dengan pendekatan yang terencana, penggunaan metode yang tepat, serta lingkungan yang mendukung, program ini dapat membantu siswa meningkatkan kualitas shalat mereka, baik dalam aspek hafalan maupun pemahaman terhadap makna bacaan yang diucapkan.

4) Rohis

Kegiatan Rohis atau Rohani Islam merupakan organisasi yang ada di sekolah SMP IT Al-Mahri dengan tujuan untuk mengajarkan keislaman pada siswa. Program ini menitik beratkan pada pengembangan akhlak, peningkatan pengetahuan agama, serta penguatan ukhuwah Islamiyah diantara murid. Aktifitas rohis yang dijalankan sekolah SMP IT Al-Mahri meliputi kajian agama yang dilakukan setiap hari jum'at, pembinaan ibadah.

Program yang dilaksanakan oleh rohis di SMP IT Al-Mahri ini mencakup pada nilai-nilai keislaman yang mengarah pada kerohanian dan pembentukan akhlak pada warga sekolah. Dengan menjalankan program ini sekolah berharap dapat menjadikan setiap siswa sebagai hamba Allah yang selalu ingat kepada-Nya, serta dapat meningkatkan kataatan dalam beribadah. Diantara program yang dirancang oleh organisasi rohis ini diantaranya: pembiasaan shalat duha berjama'ah, kajian keislaman setiap jum'at, dzikir bersama dan yasinan di pagi hari sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

Program-program yang telah di paparkan di atas menjadi penunjang dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah praktis siswa di SMP IT Al-Mahri.

b. Strategi Nasehat dan Pemberian Motivasi

Peneliti melihat sendiri terkait dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah praktis siswa di SMP IT Al-Mahri yaitu guru memberikan nasehat dan menegur siswa secara langsung baik di kelas maupun di luar kelas supaya langsung menuju tempat wudhu dan menyusun shaf dan melaksanakan shalat berjama'ah, agar mereka sadar dan takut ketika mau melakukan shalat.

Cara memberikan arahan kepada peserta didik atau nasehat dan motivasi supaya peserta didik pula dapat memahami atas arahan atau nasehat dan motivasi yang diberikan gurunya. Karena jika seorang guru sudah menjadi panutan atau contoh, otomatis peserta didiknya akan tertarik dengan apa yang disampaikan oleh gurunya dan dengan senang hati.

Senada dengan hasil wawancara dengan TH kepala sekolah pada tanggal 12 februari 2025 di ruang kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah praktis siswa, mengatakan;

“guru terlebih dahulu mengarahkan siswa agar senantiasa mencintai kehidupan beragama dan mau meningkatkan ketaatan beribadah mereka kepada Allah SWT. Kebanyakan guru yang ada di SMP IT Al-Mahri sudah secara maksimal menjalankan ibadah dengan tepat waktu serta mengarahkannya dengan cara yang baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini dibuktikan karena peserta didiknya mempelajari agama islam, fiqih dan disinilah guru menanamkan bagaimana cara melakukan shalat dhuha ketika istirahat, shalat wajib berjama'ah dan tidak lupa membaca Al-Qur'an”

Guru tidak hanya memberikan nasehat secara lisan tetapi juga menjadi teladan dalam pelaksanaan ibadah. Guru-guru di SMP IT Al-Mahri memberikan teguran secara langsung dan membimbing siswa ke tempat wudhu dan menyusun shaf shalat, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini menunjukkan pendekatan langsung dan aktif yang dilakukan guru sebagai pembinaan karakter religius siswa. Seperti yang dikemukakan kepala sekolah, guru berusaha membiasakan siswa untuk mencintai kehidupan beragama dengan terlebih dahulu menunjukkan keteladanan dalam menjalankan ibadah secara tepat waktu dan konsisten.

Hal ini didukung oleh pendapat guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah siswa mengatakan bahwa:

“untuk meningkatkan pelaksanaan ibadah siswa terlebih dahulu guru harus memberikan arahan-arahan yang bisa membangkitkan semangat siswa dan kata-kata yang baik, halus, dan bijak dengan arahan yang seperti ini siswa akan lebih giat dan semangat lagi dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah tersebut dan tidak lupa mengarahkan siswa untuk senantiasa membaca Al-Qur’an pada sesudah melaksanakan shalat”

Begitu juga pendapat siswa NS yang mengatakan bahwa:

“guru selalu memberikan arahan yang baik dan arahan yang diberikan guru bisa membantu dan menumbuhkan semangat kami dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah kami”

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas, setiap guru berkewajiban untuk selalu menasehati siswa dan siswa dalam hal pelaksanaan shalat dalam keadaan di kelas maupun di luar kelas ketika ada siswa atau siswa yang melakukan kesalahan ketika hendak shalat maupun ketika shalat.

Guru juga selalu memperhatikan mereka bagaimana cara untuk menasehati para siswa agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas. Diantara hal yang diperhatikan guru dalam menasehati siswanya yaitu:

- 1) Mencari keridhaan Allah melalui nasehat yang diberikan. Pemberian hendaknya dilandasi dengan niat yang tulus untuk mencari keridhaan Allah, jika nasehat dilakukan dengan keikhlasan maka akan mendapat pahala di sisi Allah.
- 2) Tidak mencemarkan orang yang dinasehati. Saat ini kerap terjadi orang memberikan nasehat dengan maksud mencemarkan nama orang yang dinasehati karena alasan dendam atau sakit hati kepada orang lain. Hal ini membuat nasehat menjadi tidak bermanfaat bahkan dapat menimbulkan suasana yang tidak diinginkan
- 3) Menjaga rahasia orang yang di nasehati. Agar orang yang menasehati mendapat hasil yang baik dari apa yang dilakukannya, maka hendaknya pemberi nasehat mampu menjaga rahasia orang yang dinasehati, cukuplah rahasia itu hanya penasehat dan yang dinasehati saja yang tau.

- 4) Berikan nasehat itu dengan cara yang baik, santun dan dewasa. Pemberi nasehat hendaknya ramah, santun, bersikap baik, dan lemah lembut, agar orang yang diberi nasehat terbuka pintu hatinya untuk menerima nasehat tersebut.
- 5) Tidak memaksakan nasehat kepada orang lain. Cukuplah pemberi nasehat membimbing kepada kebaikan dan tidak bersifat memerintah atau memaksa orang lain untuk melakukan nasehatnya.
- 6) Memilih waktu yang tepat untuk memberikan nasehat. Jangan menasehati orang dalam keadaan yang tidak siap seperti ketika sedang marah, kecewa, dan sedih karena suatu hal.

Motivasi juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa, baik saat proses belajar maupun saat berada di luar kelas. Pemberian motivasi ini sangat membantu sekali, karena meningkatkan pelaksanaan ibadah pada siswa melalui pemberian motivasi. Namun, jika pendidik tidak memberikan motivasi maka akan memberikan dampak negatif terhadap kemampuan peserta didik dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah, seperti siswa malas saat menjalankan ibadah-ibadah dan tidak memiliki semangat dalam membaca Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan koordinator keagamaan SR pada tanggal 13 februari 2025 di lobi sekolah menyatakan bahwa:

“selain strategi sekolah yang tepat pemberian motivasi juga merupakan upaya guru dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah yaitu dengan cara guru memberikan nasehat untuk melaksanakan ibadah terutama shalat dan menjelaskan begitu pentingnya meningkatkan ibadah, maupun motivasi berupa pemberian ganjaran, menumbuhkan keinginan melaksanakan ibadah tepat waktu serta dorongan dari teman”

Hasil wawancara dengan CU guru Fiqih SMP IT Al-Mahri pada tanggal 13 februari 2025 di ruang guru menyatakan bahwa:

“pemberian motivasi dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah siswa yaitu dengan cara bercerita, guru menceritakan tentang kisah-kisah Nabi atau para shabat Nya yang sedang melaksanakan ibadah, bercerita bertujuan mengundang perhatian siswa untuk mengikuti tokoh-tokoh yang diceritakan oleh guru”

Motivasi yang diberikan guru kepada murid sangat mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah siswa. Dengan motivasi yang tinggi maka akan memberikan semangat atau power tersendiri bagi siswa agar tetap semangat dalam melaksanakan ibadah. Motivasi yang diberikan guru berupa menceritakan keutamaan-keutamaan ibadah, maupun pahala yang akan diperoleh bagi siapa saja yang melakukan ibadah tersebut agar siswa semakin bersemangat dalam melaksanakannya dan tidak pantang menyerah.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VII AM pada tanggal 13 februari 2025 di halaman sekolah mengatakan bahwa:

“guru sering menceritakan hikmah-hikmah yang didapatkan kepada setiap orang yang mau terus melaksanakan ibadah dan motivasi sangat diperlukan dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah. Motivasi juga sangat membantu siswa dalam menumbuhkan semangat untuk terus melaksanakan ibadah. Sebelum memulai pelajaran guru selalu menekankan agar membaca Al-Qur'an dan membaca doa.”

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi sangat berpengaruh terhadap siswa dalam melaksanakan ibadah. Maka diharapkan agar guru tetap memberikan nasehat serta motivasi yang menjadikan siswa bersemangat dalam melaksanakan ibadah, terutama shalat.

c. Strategi Hukuman

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, adapun setiap guru mempunyai kewajiban yang sama dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah praktis siswa di SMP IT Al-Mahri. Setiap guru yang melihat siswa atau mengetahui adanya siswa yang melanggar aturan maka diberikan wewenang untuk menghukum siswa yang tidak mengerjakan shalat berjama'ah di sekolah maupun di rumah dengan memberi hukuman berupa menghafal doa sehari-hari.

Mengenai hal diatas peneliti mewawancari SH koordinator keagamaan pada 14 Februari 2025 di ruang guru mengungkapkan:

“Shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah wajib dilaksanakan oleh peserta didik, karena shalat tersebut sudah menjadi program sekolah, sehingga apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakannya akan

mendapat hukuman, saya bersama dengan guru-guru yang lain secara bergantian di setiap harinya mengkondisikan shalat berjama'ah di sekolah."

Senada dengan hasil wawancara dengan YH guru agama dan CU guru fiqh dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah praktis siswa, mengatakan;

"Setiap guru yang bertugas akan memantau jalannya ibadah di sekolah. Ketika ada siswa yang melanggar atauran atau tidak melakukan shalat berjama'ah maka akan mendapat hukuman. Begitu juga dengan laporan shalat di rumah, jika ada yang yang tidak melaksanakannya akan mendapat hukman berupa menghafal doa sehari-hari."

Setiap guru SMP IT Al-Mahri memiliki kewajiban yang sama dalam mengawasi dan menindak siswa yang tidak melaksanakan ibadah sesuai aturan sekolah. Shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah merupakan bagian dari program wajib sekolah. Pelaksanaan diawasi oleh guru secara bergiliran setiap hari. Apabila ditemukan siswa yang tidak mengikuti shalat berjama'ah tanpa alasan yang dibenarkan, maka siswa akan diberikan hukuman berupa menghafal doa-doa harian

Melihat penjabaran di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi yang dilakukan sekolah dan setiap guru dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah praktis siswa SMP IT Al-Mahri adalah dengan memberi hukuman kepada siswa yang melanggar atau tidak melaksanakan ibadah shalat, baik di sekolah maupun di rumah.

3. Kendala Sekolah Dalam Meningkatkan Ibadah Praktis Siswa Di SMP IT Al-Mahri

Kegiatan apapun tidak luput dari kata kendala yang terjadi didalamnya. Namun, kendala tersebut bukan merupakan salah satu hal yang harus di sesali dan di tindak lanjuti dengan cara mencari solusi untuk dapat mengatasinya. Justru dengan adanya kendala tersebut dapat menambah pengalaman untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan tersebut dengan semangat selalu melaksanakan yang terbaik dalam tercapainya tujuan sebagaimana yang diinginkan. Begitu pula dengan dengan kegiatan pelaksanaan ibadah siswa di SMP IT Al-Mahri Tanjung Morawa. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah siswa.

Adapun yang peneliti temukan terkait dengan kendala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah siswa di SMP IT Al-Mahri, yaitu;

a. Kesadaran Diri

Peneliti menemukan bahwa keadaan kesadaran diri pada siswa dalam beribadah itu sendiri belum bisa dikatakan sempurna karena ada yang kesadarannya baik dan ada yang masih kurang. Masih ada unsur keterpaksaan yang dibuat-buat hanya untuk enggan beribadah. Seperti yang peneliti lihat dalam observasi di awal minggu pertama pada bulan februari mereka harus disuruh dan diawasi untuk melakukan shalat. Kesadaran ibadah siswa SMP IT Al-Mahri secara pribadi juga masih perlu banyak pengarahan dan pembenahan untuk menghilangkan rasa keterpaksaan dan keengganan sehingga muncul rasa tanggung jawab diri dalam hatinya untuk melaksanakan ibadah dan memandang ibadah tidak hanya suatu kegiatan spiritual yang dilakukan pada saat itu tapi dipandang sebagai kebutuhan, sebagaimana jasad ini butuh akan makanan dan air setiap harinya.

Keadaan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2025 dengan SR guru koordinator keagamaan, mengenai kendala dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah siswa, bahwa:

“Salah satu yang diterapkan sekolah SMP IT Al-Mahri yaitu shalat dhuha dan Dzuhur berjama’ah, namun dikelas masing-masing. Dalam pelaksanaanya, masih banyak siswa yang bermalas-malasan ketika waktunya telah tiba. Mereka masih harus disuruh dan diawasi dalam melakukan ibadah shalat tersebut. Untuk itu kesadaran siswa atas kewajiban mereka melaksanakan shalat masih kurang.”

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan setiap wali kelas mengenai kendala yang terjadi ketika pelaksanaan shalat berlangsung:

“Siswa masih banyak yang berleha-leha ketika hendak melaksanakan shalat. Dan mereka masih harus diawasi satu persatu untuk melakukan wudhu sebelum shalat.”

Berdasarkan pernyataan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran beribadah siswa di SMP IT Al-Mahri masih banyak yang kurang dalam kesadaran Guru coordinator keagamaan menyatakan bahwa pelaksanaan program ibadah di sekolah, seperti

shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, sering kali tidak berjalan sesuai dengan harapan karena siswa masih belum menunjukkan kesungguhan dalam menjalaninya. Banyak dari mereka yang masih bermalas-malasan, menunda-nunda waktu shalat, dan hanya bergerak ketika disuruh atau dipantau oleh guru.

Wali kelas juga menyampaikan keluhan serupa bahwa siswa masih perlu diawasi satu persatu untuk berwudhu dan mempersiapkan diri untuk shalat. Bahkan, dalam beberapa kasus, siswa masih berleha-leha meskipun waktu ibadah sudah tiba. Ini memperkuat temuan peneliti bahwa tingkat kedisiplinan dan kesadaran dalam beribadah masih perlu ditingkatkan secara signifikan.

b. Fasilitas Shalat

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Februari 2025 terkait kendala pelaksanaan ibadah di sekolah adalah mengenai fasilitas shalat yaitu berupa sarana yang kurang mendukung terlaksananya shalat berjama'ah, belum adanya fasilitas dalam melaksanakan shalat berjama'ah seperti mushallah, tempat wudhu yang kurang menampung seluruh siswa. Sehingga berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi penelitian bahwa adanya pelaksanaan shalat berjama'ah di kelas masing-masing mengakibatkan kurang terkontrolnya siswa dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan ibadah di dalam kelas, meskipun merupakan adaptasi terhadap keterbatasan, tidak ideal dalam membangun kekhusyukan dan keseragaman ibadah. Hal ini juga mempersulit guru dalam melakukan pengawasan, sehingga ketertiban dan keseriusan siswa dalam beribadah menjadi kurang maksimal.

Tempat wudhu juga menjadi kendala signifikan dalam pelaksanaan ibadah siswa. Tempat wudhu yang tersedia tidak cukup untuk menampung seluruh siswa secara bersamaan, terutama pada waktu ibadah berjama'ah. Hal ini mengakibatkan antrean Panjang, keterlambatan, serta membuat siswa enggan untuk mengambil wudhu karena harus menunggu giliran. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa tempat wudhu masih kecil dan belum mampu menunjang kebutuhan seluruh siswa. Meskipun

pihak sekolah tetap berupaya menjaga semangat siswa untuk beribadah, keterbatasan fasilitas menjadi tantangan tersendiri yang berdampak langsung pada kualitas dan kenyamanan siswa.

Pernyataan di atas sesuai dengan TH selaku kepala sekolah SMP It Al-Mahri mengenai kendala alam peningkatan pelaksanaan ibadah siswa pada tanggal 20 Februari 2025 di ruang kepala sekolah:

“Memang disekolah ini kendalanya kondisi fasilitas ibadah yang masih belum sempurna seperti mushallah yang masih dalam pembangunan dan tempat wudhu yang masih kecil. Walaupun kondisi tersebut kami di sekolah melakukan dengan cara agar siswa bersemangat melaksanakan ibadah.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala dalam meningkatkan ibadah siswa di sekolah, Ditemukan bahwa, belum tersedianya mushallah yang representative sebagai pusat kegiatan ibadah siswa. Mushallah sekolah masih dalam tahap pembangunan, sehingga siswa belum memiliki tempat yang layak dan khusus untuk melaksanakan shalat berjama'ah secara bersama-sama. Akibatnya, kegiatan shalat berjama'ah terpaksa dilakukan di kelas masing-masing.

Meskipun terdapat keterbatasan fasilitas, pihak sekolah tetap berusaha melakukan adaptasi dengan pendekatan kreatif dan pembiasaan rutin. Guru tetap motivasi dan arahan kepada siswa agar tidak menjadikan keterbatasan fasilitas sebagai alasan untuk meninggalkan ibadah. Kepala sekolah menegaskan bahwa semangat ibadah tetap ditanamkan meskipun kondisi fisik belum ideal. Namun tetap perlu dicatat bahwa pembangunan fasilitas ibadah yang layak merupakan kebutuhan mendesak untuk mendukung terbentuknya budaya religius yang kokoh di lingkungan sekolah. Penyediaan mushallah dan tempat wudhu yang memadai tidak hanya mempermudah pelaksanaan ibadah, tetapi juga memberikan kenyamanan, kekhusyukan, dan membangun spiritual dalam komunitas sekolah.

c. Peran Orang Tua

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada tanggal 25 Februari menemukan bahwa kurangnya peran orang tua dalam membiasakan anak untuk melakukan

ibadah shalat berjama'ah di masjid ketika di rumah. Kebanyakan orang tua siswa kurang peduli terhadap ibadah siswa dikarenakan kesibukan bekerja atau yang lainnya. Hal ini berdampak pada kebiasaan siswa dalam melakukan ibadah, sehingga siswa merasa bahwa ibadah shalat bukan merupakan kebutuhan mereka sehari-hari. Peran orang tua merupakan aspek penting dalam Pendidikan seorang anak, dikarenakan orang tua adalah tempat pertama anak belajar tentang agama mereka. Karena orang tua siswa masih banyak yang tidak mempedulikan bagaimana ibadah anak mereka dan bagaimana pelaksanaannya, maka dari itu hal ini menjadi suatu kendala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah siswa.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru dan para wali kelas di SMP It Al-Mahri, mereka mengatakan:

“Kendala umum yang dihadapi sekolah saat ini dalam hal peningkatan pelaksanaan ibadah siswa adalah pola Pendidikan anak dirumah. Untuk itu hal ini membutuhkan kolaborasi dengan orang tua siswa dan guru-guru di sekolah. Namun ketika di sekolah semua guru sudah berupaya memaksimalkan apa-apa saja yang berkaitan dengan akidah, amaliyahnya dan lain sebagainya, tetapi sayangnya para orang tua acuh terhadap aktivitas ibadah anak-anak. Untuk itu para guru berharap para orang tua dapat membantu dalam hal ibadah siswa.”

Disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mengajarkan dan menanamkan pentingnya ibadah shalat masih kurang. Untuk itu, ini menjadi kendala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah shalat siswa SMP It Al-Mahri tanpa adanya kolaborasi atau campur tangan orang tua saat di rumah.

C. Pembahasan

1. Kondisi Pelaksanaan Ibadah Praktis Di SMP IT AL-Mahri

Pelaksanaan ibadah shalat bagi siswa baru di SMP IT Al-Mahri merupakan bagian penting dari proses pembinaan karakter religius yang berkelanjutan. Ditemukan bahwa proses pembiasaan ibadah masih berada dalam tahap penyesuaian, terutama bagi siswa yang sebelumnya belum memiliki kebiasaan ibadah yang kuat.

Siswa baru umumnya datang dari latar belakang yang berbeda-beda dalam hal kebiasaan ibadah. Ada yang sudah terbiasa melaksanakan shalat

secara disiplin, namun tidak sedikit pula yang masih membutuhkan dorongan, bimbingan, dan pengawasan dari pihak sekolah. Di fase awal memasuki lingkungan sekolah Islam, mereka perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan berbagai aturan dan rutinitas keagamaan, terutama dalam hal pelaksanaan shalat berjamaah. Dengan demikian sekolah masih berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk kebiasaan siswa melalui aktivitas yang diterapkan dalam lingkungan sekolah, upaya ini selaras dengan penelitian (Muzammil, 2020) mengenai pembentukan kebiasaan siswa dalam hal ibadah.

Program pembiasaan shalat yang diterapkan sekolah memang masih dalam proses penyempurnaan, namun sudah mulai menunjukkan hasil positif. Hal ini menjadi indikasi bahwa pelaksanaan program berjalan secara bertahap, seiring dengan pertumbuhan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah.

Kebijakan sekolah yang mewajibkan pelaksanaan shalat berjamaah merupakan bentuk pendekatan struktural yang penting dalam pembentukan karakter siswa. Di SMP IT Al-Mahri, pelaksanaan shalat Dzuhur dan Ashar secara berjamaah telah menjadi bagian dari program rutin harian. Dengan adanya sistem pengawasan dan tanggung jawab yang diberikan kepada wali kelas serta guru agama, sekolah berusaha menciptakan pembiasaan yang teratur, meskipun masih terdapat hambatan. Hal ini sejalan dengan pendekatan sejumlah sekolah Islam lainnya yang tidak hanya menganjurkan, tetapi juga mewajibkan ibadah shalat berjamaah sebagai bagian dari kegiatan pembinaan religius siswa. Kebijakan seperti ini penting untuk menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab pribadi siswa dalam menjalankan kewajiban spiritual.

Guru agama, wali kelas, dan pengurus kegiatan keislaman (seperti Rohis) memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing siswa baru. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang membantu siswa memahami pentingnya ibadah secara menyeluruh.

Melalui edukasi yang berkesinambungan, guru mengajarkan tata cara shalat yang benar, adab beribadah, serta nilai-nilai keislaman yang mendasari perintah shalat. Hal ini penting untuk membentuk pemahaman mendalam pada

diri siswa bahwa shalat bukan hanya kewajiban, tetapi juga kebutuhan spiritual. Guru tidak hanya sebagai pengawas tetapi juga sebagai teladan dan contoh bagi siswa, untuk itu penting bagi setiap guru mencontohkan hal yang dapat membangun kedisiplinan siswa dalam ibadah. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat yang ditulis dalam penelitian (Sutra et al., 2023).

Beberapa siswa baru masih menunjukkan kurangnya kedisiplinan dan kesadaran dalam menjalankan shalat, terutama karena faktor kebiasaan di rumah atau lingkungan sebelumnya yang belum mendukung. Bahkan, kesibukan akademik dan kegiatan ekstrakurikuler kadang menjadi alasan penundaan atau kelalaian dalam beribadah.

Tantangan ini menegaskan bahwa pembiasaan shalat perlu dibarengi dengan pembentukan kesadaran spiritual internal, bukan hanya bergantung pada aturan formal sekolah. Sekolah perlu menciptakan suasana yang mendukung, seperti menyisipkan motivasi spiritual dalam kegiatan belajar, memberi penghargaan bagi siswa disiplin ibadah, serta menciptakan lingkungan religius yang menyenangkan.

2. Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Praktis Siswa Di SMP IT Al-Mahri

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa terdapat strategi sekolah yang dijalankan dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah praktis siswa di SMP IT Al-Mahri, terutama dalam hal shalat, yaitu

a. Strategi Pembiasaan

Strategi pembiasaan ini menjadi salah satu usaha sekolah SMP IT Al-Mahri dalam memperbaiki pelaksanaan shalat para siswa, serta memperbaiki setiap bacaan yang terdapat dalam shalat. Inti dari proses pembiasaan sebenarnya terletak pada pengulangan, yang berarti bahwa apa yang dibiasakan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara berulang dan pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan. Sejalan yang disampaikan oleh penulis terdahulu (Hendriana, 2017), mengenai strategi pembiasaan ini.

Strategi pembiasaan dalam membentuk akhlak sangat luas, dan merupakan strategi yang tepat. Pembiasaan merupakan proses Pendidikan.

Prilaku harus dilakukan dengan latihan pembiasaan, agar nantinya menjadi ketagihan dan sulit untuk di tinggalkan. Hal ini akan berlaku pada nilai-nilai yang baik maupun yang buruk.

Sekolah wajib mengimplementasikan kebiasaan ini yang meliputi ritual-ritual (seperti shalat berjamaah, shalat sunnah, tadarus, dan seterusnya) serta praktik etika sosial dan nilai-nilai dasar, seperti menjaga kebersihan, disiplin, menghormati orang lain, saling membantu, kedermawanan, kebiasaan menulis, membaca, giat melakukan eksperimen, dan lainnya. Pembiasaan yang diterapkan di sekolah ini awalnya adalah suatu pelaksanaan yang kemudian bertransformasi menjadi kebiasaan yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang ditulis (Moh Ahsanulhaq, 2019).

Kesadaran diri dalam kesadaran siswa juga menjadi problem di SMP IT Al-Mahri. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa kegiatan keagamaan menjadi salah satu penunjang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Selain dengan strategi pembiasaan shalat duha sebelum melakukan pembelajaran, shalat dzuhur berjama'ah, juga kegiatan membaca Al-Qur'an setelah shalat duha, dan juga dengan membuat tata tertib wajib mengikuti shalaat dzuhur berjama'ah.

Strategi pembiasaan ini diimplementasikan oleh pihak sekolah melalui pelaksanaan berbagai program keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan rangkaian acara yang ditujukan untuk memperdalam pengetahuan, keyakinan, dan praktik keagamaan di dalam komunitas. Kegiatan ini bisa meliputi pengajian, ceramah, seminar, pelatihan, serta kegiatan sosial yang berlandaskan nilai-nilai agama. Sasaran utama dari program ini adalah untuk memperkuat koneksi spiritual individu dengan Tuhan serta meningkatkan solidaritas diantara penganut berbagai agama dalam melaksanakan ajaran agama mereka.

Selain kegiatan ibadah, program keagamaan juga mencakup edukasi dan pembinaan moral, seperti kelas tafsir kitab suci, kajian fiqih, atau diskusi lintas agama. Kegiatan ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan ilmu agama tetapi juga membentuk karakter dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang menyampaikan, program-program ini sering diselenggarakan oleh lembaga keagamaan,

organisasi masyarakat, maupun instansi pemerintah sebagai bagian dari upaya membangun masyarakat yang religius dan harmonis.

Selain memiliki unsur pendidikan dan spiritual, inisiatif keagamaan juga mengandung elemen sosial yang signifikan. Berbagai kegiatan diarahkan pada tindakan sosial, termasuk distribusi donasi, dukungan kemanusiaan, serta penguatan ekonomi yang berlandaskan agama. Oleh karena itu, program keagamaan turut berkontribusi dalam menciptakan individu yang patuh beragama dan juga membangun komunitas yang perhatian serta saling mendukung, sejalan dengan prinsip kasih dan keadilan yang diajarkan dalam setiap agama, hasil penelitian ini sejalan dengan (Rodiyah, 2020) dalam tulisannya.

b. Strategi Nasehat

Pemberian motivasi oleh guru, baik secara verbal maupun melalui pendekatan naratif seperti kisah para nabi dan sahabat, terbukti sangat mempengaruhi semangat siswa dalam melaksanakan ibadah. Guru PAI menyebutkan bahwa motivasi yang disampaikan dengan kata-kata yang halus dan bijak membuat siswa lebih giat dalam beribadah, selain itu, siswa merespon positif terhadap motivasi yang diberikan, dengan menyatakan bahwa arahan guru membangkitkan semangat mereka untuk melaksanakan ibadah dengan lebih konsisten. Hal ini selaras dengan penelitian (Muhammad Dirar Nst, 2024)

Selain motivasi berupa cerita keagamaan, guru juga memberikan dorongan dalam bentuk ganjaran (reward) dan membangkitkan semangat melalui pengaruh social seperti dorongan dari teman sebaya. Ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi seperti multifaktor meliputi pendekatan spiritual, emosional, dan social. Strategi ini sesuai dengan teori motivasi dalam Pendidikan menyatakan bahwa dorongan intrinsic dan ekstrinsik berperan penting dalam membentuk perilaku siswa.

Konsistensi para guru dalam memberikan nasehat, membimbing pelaksanaan ibadah, dan menanamkan nilai-nilai spiritual di setiap kesempatan, seperti pada saat sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, juga menjadi kunci dalam pembentukan karakter religius siswa. Kebiasaan membaca do'a dan Al-Qur'an sebelum belajar menjadi salah satu contoh

pembiasaan efektif dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap ibadah sehari-hari.

Memulai dengan hal-hal yang dapat membangun ketaatan siswa dalam beribadah merupakan salah satu cara guru untuk membiasakan siswa dalam kedisiplinan. Begitu juga dengan pemberian *reward (ganjaran)* merupakan upaya dalam meningkatkan semangat siswa dalam melakukan suatu hal. Strategi yang dijalankan sekolah ini, sesuai dengan pendapat pada penelitian (Rusdianto et al., 2021).

Hasil temuan menunjukkan bahwa pendekatan yang di gunakan oleh guru di SMP IT Al-Mahri efektif dalam meningkatkan kesadaran dan semangat beribadah siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan tetapi secara langsung aktif menanamkan nilai-nilai spiritual dan membimbing pelaksanaannya, yang berdampak positif terhadap perilaku ibadah siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Nasehat menjadi salah satu strategi guru dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah praktis siswa di SMP IT Al-Mahri. Hal ini terlihat dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru menasehati dan menegur secara langsung siswanya baik di kelas maupun di luar kelas ketika ada siswa yang tidak mau mematuhi perintah yaitu ketika disuruh untuk melaksanakan shalat duha maupun shalat dzuhur berjama'ah.

c. Strategi Hukuman

Selain pendekatan motivative, strategi hukuman edukatif juga sebagai upaya untuk meningkatkan pelaksanaan ibadah siswa. Menurut kordinator keagamaan, strategi hukuman ini diterapkan untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa. Guru agama dan guru fiqih juga menegaskan bahwa pelanggaran terhadap pelaksanaan ibadah tidak hanya ditinda di sekolah, tetapi juga mencakup ibadah di rumah yang dilaporkan melalui buku pengawasan ibadah. Jika siswa tidak melaksanakan ibadah di rumah, maka mereka akan tetap menerima hukuman yang serupa.

Hukuman yang diterapkan merupakan sebuah *tarhib* (pelajaran) yang dapat membuat siswa menjadi takut untuk melakukan hal yang sama kembali. Dalam konteks ini, terdapat dua jenis hukuman, yaitu hukuman positif dan

hukuman negatif. Hukuman positif muncul ketika sejumlah peristiwa yang disajikan dapat mengurangi kekuatan respons. Sementara itu, hukuman negatif terjadi ketika penguat ditanggihkan atau dihapus setelah respons muncul, sehingga hal tersebut akan mengurangi respons tersebut. Penerapan ini sesuai dengan tulisan (Munir & Nurmawati, 2023) dalam penelitiannya.

Hukuman dalam bentuk menghafal doa dipilih karena bersifat edukatif dan tetap mengandung unsur pembelajaran. Strategi ini tidak menimbulkan trauma atau rasa takut berlebihan, tetapi justru mendorong siswa untuk memperdalam pemahaman dan penguasaan materi keagamaan. Hukuman ini juga menjadi bentuk evaluasi tidak langsung atas kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah.

Secara umum pendekatan ini menunjukkan adanya komitmen dari pihak sekolah dan seluruh guru SMP IT Al-Mahri dalam membentuk lingkungan sekolah yang religius dan berdisiplin. Hukuman edukatif menjadi bagian integral dari proses Pendidikan karakter, khususnya dalam konteks penguatan ibadah siswa.

Dapat disimpulkan pengertian hukuman yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (guru, orang tua, dan sebagainya) sesudah terjadi sesuatu pelanggaran kejahatan atau kesalahan. Hukuman juga sebuah *tarhib* ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh terlaksananya sebuah dosa, kesalahan atau perbuatan yang dilarang Allah. Pendapat ini selaras dengan penelitian (Rusdianto et al., 2021).

Hukuman menjadi salah satu strategi yang dilakukan guru-guru penanggung jawab ibadah siswa dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah praktis siswa di SMP IT Al-Mahri, hal ini terlihat dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar atau tidak menuruti peraturan dalam hal pelaksanaan ibadah wajib dengan menyuruh untuk menghafal doa sehari-hari.

3. Kendala Sekolah Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Siswa Di SMP IT Al-Mahri

Kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah siswa di SMP IT Al-Mahri diperoleh beberapa hasil dan temuan sebagai berikut:

a. Kesadaran Diri

Kesadaran pada siswa di SMP IT Al-Mahri terkait dengan ibadah masih belum sepenuhnya terbentuk secara optimal. Kesadaran beribadah sebagian siswa masih ditandai dengan adanya rasa keterpaksaan dan belum tumbuh dari dorongan internal atas kesadaran pribadi.

Masih banyak siswa yang harus disuruh, diawasi, bahkan dipaksa untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Ketika waktu shalat tiba, tidak sedikit dari mereka yang bersikap enggan, malas, dan menunjukkan ketidaksiapan, baik secara fisik maupun mental. Mereka baru melaksanakan setelah diarahkan langsung oleh guru. Bahkan dalam hal membawa perlengkapan shalat seperti sajadah dan mukenah pun masih ada kesan terpaksa.

Fakta ini menunjukkan kesadaran ibadah siswa muncul dari kesadaran batin, melainkan lebih karena adanya pengawasan atau tekanan dari luar. Dalam konteks Pendidikan karakter dan religious, hal ini merupakan tantangan serius yang perlu segera ditangani. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang tulis oleh (Esmiati, 2020).

Permasalahan rendahnya kesadaran ibadah ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai ibadah belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri siswa. Ibadah masih dipandang sebagai keawajiban formal yang dilakukan karena perintah guru, bukan sebagai kebutuhan spiritual pribadi. Padahal, kesadaran yang sejati harus berasal dari pemahaman bahwa ibadah adalah bagian penting dari kehidupan, sebagaimana tubuh membutuhkan makan dan air

Situasi ini menggambarkan bahwa pembentukan karakter religius siswa di SMP IT Al-Mahri masih berada dalam tahap pembeinaan awal dan memerlukan pendekatan yang lebih mendalam, bukan hanya melalui pengawasan, tetapi juga melalui pendidikan hati dan pemahaman makna ibadah secara keseluruhan.

Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dan guru, khususnya dalam membangun kesadaran ibadah berbasis tanggung jawab pribadi. Diperlukan upaya yang berkesinambungan untuk menjadikan ibadah sebagai kebutuhan, bukan beban. Strategi yang dikembangkan guru di SMP IT Al-Mahri antara lain:

- 1) Pendidikan makna ibadah secara kontekstual dan menyentuh aspek emosional siswa.
- 2) Keteladanan guru dalam pelaksanaan ibadah yang tulus dan konsisten.
- 3) Pendekatan reflektif, seperti diskusi makna shalat dan pengalaman spiritual.
- 4) Pembiasaan bertahap yang disertai dengan penguatan motivasi dari dalam.

Melalui pendekatan yang tepat, siswa akan perlahan-lahan menyadari bahwa ibadah merupakan bagian esensial dari kehidupan yang tidak sekadar rutinitas formalitas, melainkan wujud penghambaan yang harus dijalankan dengan kesadaran, keikhlasan, dan pemahaman yang utuh. Pendekatan ini dapat berbentuk pendidikan yang menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa, bukan hanya kognitif. Misalnya, guru tidak hanya menjelaskan tata cara salat secara teknis, tetapi juga menggali makna di balik setiap gerakan dan bacaan salat serta bagaimana salat dapat membentuk karakter dan kedisiplinan. Kesadaran beribadah yang tumbuh secara perlahan dan alami lebih bertahan lama dibandingkan dengan kepatuhan yang dibangun atas dasar paksaan. Dengan demikian, siswa akan menjalankan ibadah bukan karena takut hukuman atau ingin mendapatkan pujian, tetapi karena mereka memahami nilai dan tujuan dari ibadah itu sendiri. Penelitian ini sejalan dengan pemikiran tokoh Pendidikan Islam (Al-Ghazali, 2008) dalam buku karangannya.

b. Fasilitas Shalat

Fasilitas mencakup segala hal yang mendukung dan mempermudah pelaksanaan suatu usaha, baik berupa barang maupun uang. Dalam konteks pembelajaran, prasarana dan sarana pendidikan adalah komponen yang sangat krusial, karena mereka berkontribusi pada kelancaran dan kenyamanan proses belajar di lingkungan sekolah. Prasarana ini mencakup gedung sekolah, ruang kelas, mushallah, lapangan olahraga, ruang seni, dan berbagai alat olahraga. Sarana pengajaran termasuk buku pelajaran, buku bacaan, perlengkapan dan fasilitas laboratorium sekolah, serta berbagai medium pembelajaran lainnya. Tanpa adanya fasilitas yang disediakan oleh sekolah, siswa akan menghadapi

kesulitan dalam menjalankan aktivitas belajar, paparan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Rahayu, 2019).

Pelaksanaan ibadah di dalam kelas, meskipun merupakan bentuk adaptasi terhadap keterbatasan seperti kurangnya sarana ibadah atau keterbatasan waktu dan ruang, pada dasarnya bukanlah pilihan yang ideal untuk membentuk suasana ibadah yang khushyuk, tertib, dan seragam. Ruang kelas, yang sejatinya dirancang untuk kegiatan belajar-mengajar, memiliki atmosfer yang berbeda dengan tempat ibadah seperti musala atau masjid. Suasana kelas cenderung lebih sempit, berisi banyak benda non-religius (seperti papan tulis, meja, dan kursi), serta minim simbol-simbol spiritual yang bisa mendukung pembentukan suasana batin yang tenang dan fokus.

Kekhusyukan dalam beribadah memerlukan lingkungan yang mendukung secara fisik maupun psikologis. Ketika ibadah dilakukan di dalam kelas, siswa lebih mudah terdistraksi oleh hal-hal yang bersifat duniawi atau suasana yang tidak kondusif, seperti suara gaduh dari kelas sebelah, aktivitas di luar jendela, atau bahkan hanya karena merasa tidak nyaman dengan keterbatasan ruang. Hal ini tentu berdampak pada kurangnya keseriusan dan keterlibatan hati siswa dalam melaksanakan ibadah.

Pengawasan oleh guru juga menjadi tantangan tersendiri. Dengan ruang kelas yang terbatas dan banyaknya siswa, guru sulit memastikan bahwa setiap siswa benar-benar melaksanakan ibadah dengan tertib dan benar. Tidak sedikit siswa yang mungkin hanya ikut-ikutan atau melakukan gerakan secara otomatis tanpa kesadaran penuh. Dalam situasi seperti ini, nilai ibadah yang seharusnya menjadi sarana pembinaan spiritual dan pembentukan karakter malah berpotensi tereduksi menjadi aktivitas formalitas semata.

Ketidakteraturan ini juga berdampak pada pembiasaan yang dibentuk. Siswa SMP IT Al-Mahri tidak mendapatkan contoh yang utuh tentang bagaimana beribadah secara berjamaah yang baik dan terstruktur. Padahal, salah satu nilai penting dari pelaksanaan ibadah bersama adalah pembentukan kebiasaan positif, kedisiplinan, serta rasa kebersamaan dalam spiritualitas.

Keterbatasan fasilitas ini terutama fasilitas terkait ibadah, menjadi faktor terhambatnya pelaksanaan ibadah yang akan dilakukan, misalnya keterbatasan

tempat wudhu dan kamar mandi menyebabkan terlambatnya atau memakan waktu yang lumayan lama saat mengambil wudhu. Untuk itu perlu adanya pengembangan dalam hal pengadaan fasilitas di sekolah SMP IT Al-Mahri sebagai penunjang keberhasilan kegiatan atau program yang dijalankan. Pemaparan ini sesuai dengan hasil penelitian (Ainiyah, 2019).

c. **Peran Orang Tua**

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembentukan kebiasaan ibadah siswa adalah dukungan dan peran aktif dari orang tua di rumah. Minimnya keterlibatan orang tua menjadi kendala signifikan dalam peningkatan pelaksanaan ibadah siswa, khususnya dalam hal shalat berjama'ah di rumah atau di masjid. Sebagian besar orang tua siswa tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap aktivitas ibadah anak mereka di rumah. Beberapa alasan yang muncul adalah karena kesibukan orang tua bekerja atau kurangnya kesadaran akan pentingnya membimbing anak dalam beribadah. Akibatnya, banyak siswa yang tidak terbiasa melaksanakan shalat secara berjama'ah di luar lingkungan sekolah, bahkan menganggap ibadah bukanlah kebutuhan harian yang harus dipenuhi. Kondisi ini menunjukkan adanya celah dalam pendidikan spiritual anak, terutama di lingkungan keluarga yang seharusnya menjadi tempat pertama dan utama bagi anak mengenal dan mempraktikkan ajaran agama. Selaras dengan penelitian yang ditulis (Effendi, 2020) mengenai pentingnya peran orang tua.

Guru dan wali kelas di SMP IT Al-Mahri mengungkapkan bahwa pola pendidikan di rumah menjadi salah satu kendala utama dalam menanamkan karakter religius pada siswa. Mereka menyatakan bahwa meskipun guru sudah berupaya maksimal dalam membimbing dan membiasakan siswa beribadah di sekolah, hasilnya tidak akan optimal jika tidak ada dukungan dari orang tua. Guru berharap adanya kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam membimbing anak agar kebiasaan ibadah yang dibangun di sekolah dapat terus dilanjutkan di rumah. Tanpa keterlibatan orang tua, pembinaan spiritual siswa akan berjalan timpang dan tidak berkelanjutan.

Permasalahan ini menekankan pentingnya sinergi antara lingkungan pendidikan formal (sekolah) dan informal (keluarga) dalam membentuk

karakter siswa. Peran orang tua sangat vital karena merekalah yang paling dekat dan berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan kebiasaan anak di luar jam sekolah. Sekolah tidak dapat bekerja sendiri dalam membentuk karakter religius jika tidak ada dukungan dari rumah, sebagaimana dikatakan dalam tulisan (Robie Fanreza, 2016)

Diperlukan pendekatan yang lebih intens dari pihak sekolah untuk melibatkan orang tua, misalnya melalui:

- 1) Program komunikasi rutin dengan orang tua (rapat, forum parenting Islami),
- 2) Buku monitoring ibadah siswa yang ditandatangani orang tua,
- 3) Penyuluhan agama tentang pentingnya pembiasaan ibadah di rumah.

Langkah-langkah ini diharapkan dapat membangun kesadaran kolektif antara guru dan orang tua bahwa pendidikan spiritual anak adalah tanggung jawab bersama. Sesuai dengan pendapat (Sholeh & Suhendi, 2021) bagaimana pentingnya komunikasi antara guru dan orang tua.

Peran orangtua menjadi sebuah hal yang penting dalam pembiasaan anak dalam pelaksanaan ibadah shalat. Hal ini menjadi kendala yang terjadi pada siswa di SMP IT Al-Mahri. Sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan kurangnya peran orang tua dalam membiasakan anak melakukan shalat berjama'ah di masjid ketika di rumah. Untuk itu sekolah membuat buku laporan shalat siswa, agar dapat memantau pelaksanaan shalat siswa di rumah dengan mengikutsertakan orang tua dalam hal ini.

4. Solusi atas Permasalahan Pelaksanaan Ibadah Siswa SMP IT Al-Mahri

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, yaitu rendahnya kesadaran beribadah siswa, kurangnya fasilitas ibadah, lemahnya peran orang tua, dan perlunya strategi pendidikan yang efektif, maka solusi berikut dapat diterapkan

- 1) Meningkatkan Kesadaran Ibadah Siswa Melalui Pendekatan Afektif dan Reflektif

- a. Penguatan pemahaman makna ibadah: Guru tidak hanya mengajarkan tata cara ibadah, tetapi juga harus menanamkan makna dan tujuan ibadah sebagai kebutuhan spiritual, bukan sekadar kewajiban.
- b. Pendekatan hati (spiritual touch): Sering mengajak siswa untuk merenungkan pentingnya hubungan dengan Allah dan hikmah di balik ibadah.
- c. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islami: Mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah untuk menanamkan rasa cinta beribadah.

2) Optimalisasi Peran Guru sebagai Teladan dan Pembimbing

- a. Guru sebagai role model: Guru harus menunjukkan keteladanan dalam pelaksanaan ibadah yang disiplin, ikhlas, dan tepat waktu.
- b. Strategi motivasi yang kreatif: Guru dapat menggunakan kisah teladan, reward spiritual (pahala), dan diskusi inspiratif untuk membangkitkan motivasi internal siswa.
- c. Pendekatan personal: Memberi perhatian khusus dan pendekatan emosional kepada siswa yang masih lemah dalam ibadah agar merasa diperhatikan dan dibimbing.

3) Peningkatan dan Pengembangan Fasilitas Ibadah Sekolah

- a. Percepatan pembangunan mushalla: Menyelesaikan pembangunan mushalla sebagai pusat ibadah dan pembinaan keagamaan siswa.
- b. Penambahan tempat wudhu: Menambah jumlah dan kapasitas tempat wudhu agar siswa tidak menunggu lama dan merasa nyaman dalam beribadah.
- c. Pengadaan sarana ibadah: Menyediakan perlengkapan seperti mukenah, sajadah, dan Al-Qur'an secara kolektif agar siswa tidak merasa terbebani membawa sendiri.

4) Penguatan Kolaborasi antara Sekolah dan Orang Tua

- a. Program parenting islami: Mengadakan kegiatan atau seminar bagi orang tua untuk meningkatkan kesadaran pentingnya membimbing anak dalam ibadah.
- b. Monitoring ibadah di rumah: Menggunakan buku laporan shalat harian yang ditandatangani orang tua sebagai bentuk kontrol bersama antara sekolah dan rumah.
- c. Forum komunikasi orang tua-guru: Membentuk forum wali murid untuk memfasilitasi komunikasi rutin dan diskusi tentang perkembangan karakter dan spiritual anak.

5) Evaluasi dan Pendampingan Berkala

- a. Monitoring rutin: Guru dan koordinator keagamaan melakukan evaluasi mingguan atas pelaksanaan ibadah siswa.
- b. Pendampingan siswa yang kurang aktif: Membentuk tim khusus guru atau teman sebaya untuk membina siswa yang masih enggan beribadah.
- c. Pelatihan rohani berkala: Menyelenggarakan kegiatan seperti pesantren kilat, motivasi keagamaan, atau mentoring iman untuk menguatkan spiritualitas siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah praktis siswa di SMP IT Al-Mahri dalam bidang ibadah shalat, yaitu;

Pertama, Pelaksanaan ibadah shalat bagi siswa baru di SMP IT Al-Mahri masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari proses penyesuaian, keterbatasan fasilitas, hingga kesadaran pribadi siswa. Namun, melalui kebijakan sekolah, peran aktif guru, dan edukasi yang berkelanjutan, pembiasaan ibadah dapat tumbuh secara bertahap. Keberhasilan pembentukan karakter religius sangat bergantung pada sinergi antara pendekatan struktural dan pendekatan spiritual yang menyentuh hati siswa.

Kedua, *strategi pembiasaan*, sekolah menjalankan strategi ini dengan berbagai program seperti shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, mabit, buku laporan shalat di rumah, penghafalan bacaan shalat, dan rohis. *Strategi nasehat*, dengan memberikan nasehat dan motivasi untuk membangun semangat para siswa. *Strategi hukuman*, memberi hukuman ketika murid melanggar peraturan dengan menghafal doa sehari-hari

Ketiga, *kesadaran diri siswa*, dalam menjalankan kewajibannya. *Fasilitas shalat*, berupa sarana yang kurang mendukung terlaksananya shalat berjama'ah. *Peran orang tua*, kurangnya peran orang tua ketika di rumah untuk membiasakan siswa shalat berjama'ah

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah SMP IT Al-Mahri

Memberikan pengarahan kepada setiap guru untuk lebih mengintensifkan kegiatan keagamaan terutama kegiatan shalat berjama'ah. Mengingat pentingnya pengalaman ibadah siswa, maka pihak sekolah hendaknya lebih mengfungsikan Komite Sekolah untuk menciptakan hubungan yang serasi antara

sekolah dan lingkungan keluarga. Menambah jadwal pada pelaksanaan program mabit agar dapat melihat bagaimana peningkatan pelaksanaan ibadah praktis siswa dalam hal shalat. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat wudhu dan mushallah. Serta mengajak orang tua dalam pembiasaan ibadah para siswa, agar sama-sama memiliki peranan dalam memperbaiki akidah para siswa. Dapat membuat sebuah aplikasi atau pemantauan pelaksanaan ibadah shalat siswa jarak jauh melalui handphone.

2. Bagi Guru SMP IT Al-Mahri

Diharapkan untuk setiap guru untuk terus mencari langkah-langkah inovatif guna meningkatkan pelaksanaan ibadah paraktis siswa, terkhusus bagi guru agama dan guru fiqih untuk terus memperhatikan hafalan bacaan shalat setiap anak.

3. Bagi Siswa SMP IT Al-Mahri

Siswa hendaknya selalu aktif mengikuti ibadah yang telah di programkan oleh pihak sekolah dan mengamalkannya di rumah masing-masing dan hendaknya selalu membiasakan diri mengerjakan shalat lima waktu serta mematuhi perintah guru

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Q. , & H. K. (2019). mplementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sman bareng jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*,.
- Al-Ghazali. (2008). *Ihya' 'Ulumuddin*. Mizan Pustaka.
- Angus Stevenson. (2015). *Oxford Dictionary of English*. Pers Universitas Oxford.
- Asmaret. (2022). *Peningkatan Kompetensi Dosen Dan Karyawan Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat Dalam Ibadah "Shalat."*
- Darmadji, A. (2020). *Usaha Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Ibadah Dan Implikasinya Pada Pengamalan Religius Siswa Di SMP Negeri 1 Ngaglik Sleman*. dspace.uui.ac.id.
- Dini, J. (2022). Pola Asuh Orang tua Buruh Tani dalam Menanamkan Perilaku Ibadah Anak di Masa Pandemi. In *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. pdfs.semanticscholar.org.
<https://pdfs.semanticscholar.org/2d14/97e3960540357314e8a844c51f662fe6f5f3.pdf>
- Djafar, I., & Aimang, H. A. (2019). Bimbingan ibadah praktis bagi santri di tpa desa tontouan. In monsu'ani. In *MONSU'ANI download.garuda.kemdikbud.go.id*.
- Effendi, M. F. , A. S. N. , & R. D. N. (2020). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kesadaran diri pada siswa SMPN 8 Banjarmasin." . *Jurnal Kognisia*.
- Esmiati, A. N. , P. N. , & P. P. (2020). Efektivitas pelatihan kesadaran diri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*,.
- Hasriadi, H. (2022). *Strategi Pembelajaran*. repository.iainpalopo.ac.id.
[http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4822/1/Strategi Pembelajaran.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4822/1/Strategi%20Pembelajaran.pdf)
- Hendriana, E. C. A. Jacobus. (2017). Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*.
- Ismail Ibnu Katsir. (2015). *Terjemah Tafsir Ibnu Ktsir*. Percetakan: Insan Kamil.
- Lasmita, D. A. S., Septiani, F. D., Rahayu, N., & ... (2024). Edukasi Bacaan dan Gerakan Sholat dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Anak. *Jurnal Pengabdian*
- Moh Ahsanulhaq. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2014). *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, madrasah dan Perguruan Tinggi / Muhaimin*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

- Muhammad Dirar Nst, R. F. S. Z. (2024). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Dharma Utama Desa Sukasari. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*.
- Munir, D. R., & Nurmawati, E. (2023). Metode Reward Dan Punishment Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah*
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/43>
- Muzammil, M. , & R. F. (2020). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di MAN Model Banda Aceh. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*.
- Nurzannah. (2017). Analisis Perilaku Keagamaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Hijri*.
- Rahayu, S. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*.
- Robie Fanreza, M. P. (2016). Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rodiyah, A. (2020). *Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di SMP Islam Wajak Kabupaten Malang*.
- Rohmansayah. (2017). *Fiqh Ibadah Dan Mu'amalah*. LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta - Yogyakarta.
- Rosyidah, S. T. M., & Fijra, S. T. R. (2021). *Metode penelitian*. books.google.com.
- Rusdianto, R., Alang, S., & ... (2021). Pelaksanaan pemberian reward dan punishment dalam pembelajaran pai di SMA Negeri 13 makassar. *Inspiratif Pendidikan*.
- Sayyid Sabiq. (2016). *Fiqh Sunnah*. Insan Kamil.
- selamat pohan, A. S. (2014). *ibadah Secara Sunnah*.
- Sholeh, N. S. M., & Suhendi, H. (2021). Pola Asuh Orang Tua Membentuk Anak Cinta Al-Quran melalui Hafalan Al-Quran Sejak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*.
<https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/95>
- Subagyo, A., Ip, S., Kristian, I., Ip, S., & ... (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In CV. *Aksara Global* researchgate.net.
- Sugiono, D. (2020). *Metode penelitian administrasi*. catalog.umj.ac.id.
https://catalog.umj.ac.id/index.php?p=show_detail&id=71884&keywords=
- Sunarti, T. (2019). *Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa (MABIT) DI SMA IT Iqra Bengkulu*. repository.iainbengkulu.ac.id.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. books.google.com.
- Sutra, D. R., Deswalantri, D., & ... (2023). Peran Guru Fikih Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VII di MTSS Darul Makmur Sungai Cubadak Kecamatan Baso. *Madani: Jurnal*
<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1439>

Suwandi, S. (2024). Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Praktis. *Studi Islam Dan Muhammadiyah (SIAM)*.

Untari, I. I., Wijayanti, W., & ... (2021). *Buku Tuntunan Ibadah Praktis Menuju Lansia Sehat Dan Mandiri*. repository.itspku.ac.id. <http://repository.itspku.ac.id/265/>

Zailani, S. P. (2016). Ilmu Pendidikan Islam. *UMSU Press*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

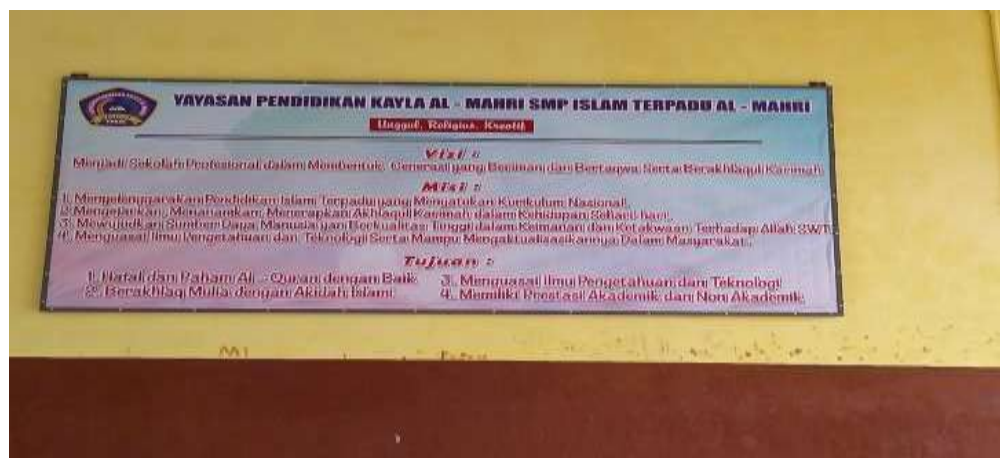
Lampiran 1. Dokumentasi



Gambar 1,2. Wawancara dengan guru PAI dan Kepala Sekolah SMP IT Al-Mahri



Gambar 3. Sosialisasi dengan orang tua murid



Gambar 4. Visi dan Misi Sekolah



gambar 5 & 6. Shalat Berjama'ah di kelas masing masing



gambar 7. Kegiatan Rohis



Gambar 8. Kegiatan Mabait

lampiran 2. Surat Pengajuan Judul Skripsi

MATRIK PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PROFESI PERUSAHAAN MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

J. MUI: Cakrawala & Rethana: Jurnal Riset Akademik Nasional Program Studi Pendidikan Islam PT UMSU
 Print: Al-Iktisad / Alon Kapsir: Muklis Wasi Pda 3 Makin 20198 Telp: (061) 6673498 Fax: (061) 6673474, 6673411
 E-mail: info@umsu.ac.id info@umsu.ac.id info@umsu.ac.id info@umsu.ac.id info@umsu.ac.id info@umsu.ac.id

Hukum dan Agama

Hai : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

13 Rajab 1440 H
 13 Januari 2024 M

Di :
 Tempat :

Dengan Hormat :

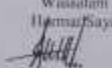
Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Said Rulhan
 NPM : 2101020124
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumulatif : 3,76

Mengajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Peningkatan kualitas belajar siswa melalui program tahfidz Qur'an di SMP IT Al-Mahri					
2	Strategi Peningkatan Pelaksanaan ibadah Praktis di SMP IT Al-Mahri Tanjung Morawa					
3	Strategi guru pai dalam meningkatkan pengetahuan siswa melalui program based learning di SMP IT Al-Mahri					

Demiikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

 Said Rulhan

Keterangan:
 Dibuat rangkai 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Anas Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

lampiran 3. Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMERIKSAAN PT/ST BERKAMUADIRYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU, Terakreditasi A dan Terakreditasi Keptuhan Publik (Mandiri) Program Studi No. 000000/PT/KEH/PT/000000
 Pusat Administrasi: Jalan Mulhaz Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fasqumma.ac.id> fasqumma@umma.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKIRIPSI

Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi	: Assoc.Prof.Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing	: Dr. Nurzannah, M.Ag
Nama Mahasiswa	: Said Raihan
Npm	: 2101020124
Semester	: VII (Tujuh)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Strategi Peningkatan Pelaksanaan Ibadah Praktis Siswa Di SMP IT Al-Mahri Tanjung Morawa

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
31-12-2024	Perbaiki judul		
05-12-2024	latar belakang diperjelas		
23-12-2024	Rumusan masalah dan tujuan harus selaras		
00/01-2025	Pembahasan & pembahasan cari yang sangat dgn penelitian yg sudah dibuktikan Pembahasan hrs sesuai PUEBI 09/01/2025 acc proposal		

Medan, Desember 2024

Diketahui/Disetujui
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Jurnal



Dr. Nurzannah, M.Ag

lampiran 4. Surat Pengesahan Proposal

 **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Visi: Pendidikan A, Pengembangan Kapasitas, Bakti, Advokasi, Nasional Program (Logo No. 0056/UMSU/PT/AA/PT/PT/10/2019)
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66234567 - 6631003
<http://Edu@umsu.ac.id> Info@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

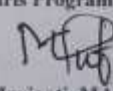
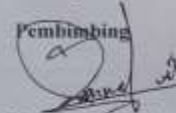
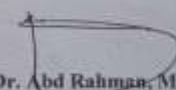
Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Rabu, 5 Februari 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Said Raihan
Npm	: 2101020124
Semester	: 7
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal	: Strategi Peningkatan Pelaksanaan Ibadah Praktis Di Smp It Al-Mahri

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 5 Februari 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi	Sekretaris Program Studi
 Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I	 Mavianti, MA
Pembimbing	Pembahas
 Dr. Nurzannah, M.Ag	 Dr. Abd Rahman, M.Pd

Disetujui/ Disetujui
Kep. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Zailani, MA

Lampiran 5. Berita Acara Penilaian Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

1993, Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1506/K/BA-N-PT/Akt/P/101/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten. Mukhtar Bero No 3 Medan 20138 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6621474, 6631003
<http://fai.ummu.ac.id> fai@ummu.ac.id [umsunedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#)

UMSU
 Mengembangkan potensi keagamaan
 Berbasis keilmuan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Rabu, 5 Februari 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Said Raihan
 Npm : 2101020124
 Semester : 7
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Strategi Peningkatan Pelaksanaan Ibadah Praktis Di Smp It Al-Mahri

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	✓
Bab I	Perbaiki sistematika penulisan; Cat panduan.
Bab II	Tambahkan dalil Al-Qur'an dan hadits tentang dan penerapan pengajaran referensi dan Hpt
Bab III	Perbaiki tulisan pengutipan
Lainnya	Perbaiki kutipan di mendeley
Kesimpulan	Lulus ☒ Tidak Lulus ☐

Medan, 5 Februari 2025

Tim Seminar

Ketua



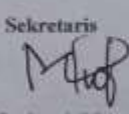
Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing



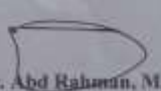
Dr. Nurzannah, M.Ag

Sekretaris



Mavianri, MA

Pembahas



Dr. Abd Rahman, M.Pd

Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN ZUMRIYAH PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU: Terakreditasi & Berakreditasi Kapadukan Sakti, Klaiman Sasana Pengajaran Tinggi No. 0006/068/PT/Akred/PT/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai.ummu.ac.id> fai@ummu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi	: Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing	: Dr. Nurzannah, M.Ag
Nama Mahasiswa	: Saïd Raihan
Npm	: 2101020124
Semester	: 8
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Strategi Peningkatan Pelaksanaan Ibadah Praktis Siswa Di SMP IT Al-Mahri Tanjung Morawa

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11-Maret-2025	1. Pembahasannya sesuai dengan Rumusan Masalah. 2. Tragadainya, harus lebih didalam ngar dapat di pahami. Enamnya. 3. Teknik Penelitian Tolole di Perbaiki	<i>[Signature]</i>	
09-Mei-2025	1. Hasil penelitian disajikan dengan R.M. dan rumus penelitian Metadologinya di sempurnakan.	<i>[Signature]</i>	
16-Mei-2025	1. Pembahasan tidak lagi mendeskripsikan teori-teori.	<i>[Signature]</i>	
19-Mei-2025	1. Hasil di kuerkan dengan referensi yang relevan Pembahasan cek lagi.	<i>[Signature]</i>	
27-Mei-2025	1. Daftar Isi di perbaiki, pembahasannya di cek Referensinya.	<i>[Signature]</i>	
13-Juni-2025	1. ACC (sudah boleh ditandatangani).	<i>[Signature]</i>	

Medan, 11 Maret 2025

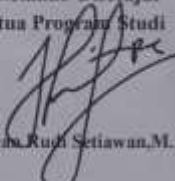
Diketahui/Disetujui



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

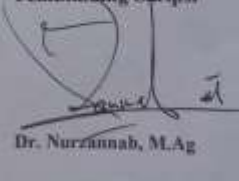
Diketahui/ Disetujui

Ketua Program Studi



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi



Dr. Nurzannah, M.Ag

Lampiran 7. Surat Izin Riset

 UMSU Unggul (Cerdas) Terpercaya Bisa berprestasi tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/IAK-Pg/PT/IV/2024 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003 https://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id umsu.medan umsu.medan umsu.medan umsu.medan
Nomor : 115/IL3/UMSU-01/F/2024	21 Syahan 1446 H
Lamp : -	20 Februari 2025 M
Hal : Izin Riset	
Kepada Yth : SMP IT Al-Mahri di-	
Tempat:	
<i>Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh</i> Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan : Nama : Said Raihan NPM : 2101020124 Semester : VII Fakultas : Agama Islam Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Pelaksanaan Ibadah Praktis Di Smp It Al-Mahri Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin. <i>Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh</i>	
 Dekan Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA NIDN : 0103067503	
CC. File	
	

Lampiran 8. Surat Balasan Izin Riset

 **YAYASAN PENDIDIKAN KAYLA AL MAHRI**
SMP IT AL - MAHRI

IZIN OPERASIONAL : 501.570/0010/DPMTSP-DS/PF-SMP/XI/2022 - NPSN : 70035284
Jl. Sultan Serlang Gg. Sepakat Dusun VII Pasir III Desa Dahu XA Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang.
Sumatera Utara - 20362 Telp. 061 42781026, Hp 0812 6434 123

SURAT KETERANGAN
Nomor : 194/SK-SMP.IT.AM/II/2025

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Sehubungan dengan surat dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU)
Medan Nomor: 115/IL.3/UMSU-01/F/2024 pada tanggal 20 Februari 2025 perihal perizinan tempat riset dalam
rangka penyusunan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Said Raihan
NPM : 2101020124
Semester : VII
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata 1 (S-1)

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan riset di SMP IT Al-Mahri
Tanjung Morawa dengan judul **"Strategi Peningkatan Pelaksanaan Ibadah Praktis Di SMP IT AL-Mahri "**.

Demikianlah Surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menyetujui,
PKS I Kurikulum


(Pang Muhammad, S.Pd)

Tanjung Morawa, 21 Februari 2025
Diketahui,
Kepala Sekolah


(Togu Hotraja Saragih, S.E., M.Ak)